PENGARUH KEGIATAN MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Hanum Lutfiati Sa'ida
NIM. D71214040

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
APRIL 2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanum Lutfiati Sa'ida

NIM : D71214040

Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 April 2018

Pernyataan,

METERAI TEMPEL 4C698AFF072876317 6000 ENAM RIBU RUPIAH

HANUM LUTFIATI SA'IDA

NIM. D71214040

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Hanum Lutfiati Sa'ida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 25April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir. M.Ag.

NIP. 196311161989031003

Penguji I

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP.195303051986031001

Penguji II

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji III

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag

NIP. 195704151989031001

Penguji IV

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

NIP.197111081996031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Hanum Lutfiati Sa'ida

NIM : D71214040

Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA AL-ISLAM KRIAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. M. Nawawi, M.Ag	Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 195704151989031001	NIP. 197207111996031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: HANUM LUTFIATI SA'IDA
NIM	: D71214040
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: hanum.lutfiati02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH KEGIATAN MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA TERHADAP PEBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Mei 2018

Penulis

Hanum Lutfiati Sa'ida
NIM. D71214040

ABSTRAK

Hanum Lutfiati Sa'ida, D71214040, 2018. *Pengaruh Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.*

Pembimbing : (1) Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.

(2) Drs. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag.

Kata Kunci : *Malam Binaan Iman dan Taqwa, Pembentukan Akhlak*

Skripsi ini membahas tentang Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan Malam Binaan Iman dan Taqwa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo? (2) Bagaimana akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo? (3) Bagaimana pengaruh kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan permasalahan yang telah diaparkan diatas, setelah dianalisis hasil menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo baik, terbukti dari angket dengan hasil prosentasenya 52% (2) Implementasi Akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa perolehan nilai prosentase sebesar 55% (3) Terdapat pengaruh antara kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, terbukti dari dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil korelasi dua variabel tersebut menunjukkan 0,754 bila diprosentasikan adalah 75,4% yang tergolong hubungan yang kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa mempengaruhi pembentukan akhlak sebanyak 75,4% sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Serta berdasarkan hasil yang diperoleh pada besarnya korelasi 0,869, dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara kegiatan malam binaan iman dan taqwa dengan pembentukan akhlak peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Penelitian Terdahulu 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 9

G. Definisi Operasional 9

H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II: KAJIAN TEORI 15

A. Tinjauan Tentang Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa.. 15

1. Pengertian Malam Binaan Iman dan Taqwa..... 15
2. Landasan Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan..... 18
3. Tujuan Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan..... 22
4. Metode Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan..... 25
5. Macam-Macam Kegiatan Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan 32

B. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak 37

1. Pengertian Pembentukan Akhlak..... 37
2. Tujuan dan Dasar-Dasar Pembentukan Akhlak..... 42
3. Ruang Lingkup Akhlak 49
4. Sifat Manusia Yang Berakhlak..... 53
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak 57
6. Metode Pembentukan Akhlak 65

C. Pengaruh Kegiatan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Pembentukan Akhlak 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III: METODE PENELITIAN 77

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 77

B. Sumber Data 78

C. Variabel dan Instrumen Penelitian 79

D. Populasi dan Sampel 81

E. Teknik Pengumpulan Data 82

F. Teknik Analisis Data 84

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN 87

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 87

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 87
2. Profil Letak Geografis SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 88
3. Visi dan Misi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 88
4. Tujuan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 89
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 89
6. Sarana dan Prasarana SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 93

B. Penyajian Data dan Analisis Data 96

1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Malam Binaan Iman dan Taqwadi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 96
2. Penyajian Data Tentang Akhlak Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 121

3. Pengaruh Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo 142

BAB V: PENUTUP 151

A. Kesimpulan..... 151

B. Saran..... 152

DAFTAR PUSTAKA 153

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.[1] Problematika akhlak pun menjadi topik penting terhadap kualitas manusia yang tidak hanya diukur dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata. Setiap individu manusia telah dibekali Tuhan dengan potensi akal, hati dan tubuh jasmani. Karena itu manusia memiliki kemampuan untuk berfikir, merasa dan bertingkah laku.

Tidak sedikit di zaman sekarang ini orang-orang yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan luas, namun minim akan kualitas akhlak. Misalnya saja banyak kita jumpai persoalan tentang korupsi yang dilakukan oleh para pejabat tinggi negara, tawuran antar pelajar, tindak criminal yang dilakukan oleh remaja, pengedaran narkoba yang dilakukan oleh pelajar, *bulliying*, serta perilaku tidak jujur yang dilakukan pelajar karena perkembangan IPTEK yang begitu pesat.

Persoalan akhlak yang terjadi di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan remaja bahkan pelajar sekolah telah memberikan perhatian khusus bagi lembaga pendidikan mengingat dunia pendidikan merupakan tujuan pembentukan akhlak yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan manusia. Pembentukan akhlak adalah suatu usaha membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan

[1] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terprogram dan dilaksakan secara konsisten. Penjelasan ini diperkuat pada salah satu hadits yang mengatakan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (HR. Ahmad) yang artinya "Hanya saja aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".[2]

Dalam pencapaian akhlak yang mulia kita mengenal iman sebagai aspek dari Ajaran Islam. Iman erat kaitannya dengan pengerjaan amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap kemunafikkan.

Iman adalah percaya. Percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan umat manusia. Dengan percaya kepada Allah, maka kita percaya juga dengan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan-Nya, seperti Iman kepada malaikat, Rasul, kitab, hari akhir dan takdir.

Iman erat kaitannya dengan taqwa. Taqwa artinya meninggalkan segala apa yang dilarang oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.Maka dianggap memiliki kulitas taqwa yang tinggi adalah saat ia mampu menjauhi apa yang dilarang Allah karena khawatir akan terjerumus kepada apa yang dilarang-Nya.

Iman yang berarti percaya menunjuk pada batin yang terletak di dalam hati. Seseorang dapat dikatakan beriman bukan hanya percaya terhadap sesuatu, namun kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucap serta melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya. Karenanya, iman bukan

[2] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dipercayai atau diucapkan, melainkan menyatu dalam diri seseorang dengan dibuktikan dalam perbuatannya.

Benih iman yang telah dibawa sejak dalam kandungan memerlukan pemupukan dengan cara berkesinambungan. Benih yang unggul apabila tidak diserta dengan pemeliharaan yang intensif, maka besar kemungkinan akan punah. Demikian pula dengan benih iman. Berbagai pengaruh terhadap seseorang akan mengarahkan iman atau kepribadian maupun perilaku seseorang, baik yang datang dari lingkungan keluarga, teman, maupun pendidikan.

Pada zaman sekarang ini, keimanan dan ketaqwaan seseorang menjadi sebuah permasalahan yang signifikan dimana pada zaman sekarang ini marak sekali dijumpai berbagai tindakan kriminal maupun seksual yang terjadi dikalangan pelajar, baik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas bahkan Sekolah Dasar.

Hal seperti ini tentu menjadi keresahan tersendiri baik dari pihak orang tua, guru dan juga masyarakat. Sangat disayangkan ketika anak usia sekolah yang seharusnya memiliki moral, kualitas pendidikan dan akhlak yang baik yang mereka dapat di lembaga pendidikan sekolah harus dirusak oleh rendahnya nilai keimanan dan ketaqwaan yang ada di dalam diri masing-masing.

Pada suatu lembaga sekolah di daerah Krian Sidoarjo yakni SMA Al-Islam Krian yang terletak di tengah kota Krian dengan kategori padat penduduk, dimana sekolah ini adalah sekolah favorit swasta Islam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah peserta didiknya sangat banyak juga masih memiliki kekurangan Hal ini dapat dilihat dari sikap tidak jujur peserta didik ketika menghadapi Ujian Akhir Nasional yang dilakukan oleh pelajar kelas XII. Mereka bahkan tidak segan-segan untuk melakukan tindak kecurangan dengan membeli kunci jawaban soal Ujian. Hal ini sangat disayangkan pihak sekolah, karena sikap tidak jujur mereka. Selain itu, perilaku buruk yang menjadi momok disekolah ini adalah masih ditemui tawuran antar pelajar, minum minuman keras dilakukannya di lingkungan sekolah.

Menyikapi kebobrokan akhlak yang telah meluas dikalangan pelajar, salah satu usaha pembentukan akhlak yang di lakukan oleh pihak SMA Al-Islam Krian adalah pemberian program kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (MABIT).

Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa atau yang biasa disebut dengan MABIT ini adalah senuah kegiatan rutinan yang dilakukan setiap akhir bulan dengan kurun waktu dua hari satu malam. Dalam pembinaannya, kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar tidak mudah terjerumus ke dalam perbuatan yang dilarang Agama.

Kegiatan ini berada di bawah naungan ekstrakurikuler *Student Islamic Center* (SIC). Secara tidak langsung, ekstrakurikuler pada lembaga sekolah memiliki peran yang tinggi dalam menambah wawasan peserta didik disamping mata pelajaran wajib yang di dapat di sekolah.

Visi dan misi Ekstrakurikuler *Student Islamic Center* (SIC) sendiri adalah Guna mengasah dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap agama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mengingat Allah SWT, selalu merasa takut kepada Allah SWT sehingga memperkecil ruang gerak peserta didik serta membentengi diri dari hal-hal yang dilarang agama. Sehingga dalam Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (MABIT) ini diharapkan peserta didik menjaga kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT dengan pembinaan yang dilakukan secara terprogram dan konsisten.

Berangkat dari sini, penulis mengadakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Malam Binaan Iman dan Taqwa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa) terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Malam Binaan Iman dan Taqwa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan akhlak khususnya dalam pembentukan akhlak dari kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa.

2. Secara sosial dan praktis

   a. Siswa

      Pelaksanaan kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa diharapkan dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

   b. Guru

      Sebagai bahan masukan dan pertimbangan kegiatan Malam Binan Iman dan Taqwa yang baik dapat menangani kerusakan akhlak peserta didik dan pembentukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lembaga Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif solusi langkah pembinaan dan peningkatan mutu akhlak di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

d. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang banyak terkait kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa dalam membentuk akhlak manusia.

e. Umum

Dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti di digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti menemukan hasil karya ilmiah yang dirasa relevan dengan topik yang dikaji oleh peneliti. Hasil karya tersebut ditulis oleh Siti Rahma (2011) dengan judul "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Istighosah yang dilakukan pihak sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

Selain itu, Siti Rahma juga menentukan lokasi sekolah yakni pada sekolah SMP Islam di daerah Surabaya. Tentu karena sekolah yang diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah berbasis Islam maka sekolah memberikan perhatian penuh pada akhlak peserta didik.

Pada penelitian terdahulu, Siti Rahma menjelaskan tentang "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya". Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini, yakni persamaannya adalah sama-sama ingin mencari pengaruh dari sebuah kegiatan di sebuah lembaga pendidikan. Tak hanya itu, variabel yang dipengaruhinya pun sama yaitu "Terhadap Pembentukan Akhlak". Namun yang membedakan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah pada kegiatannya. Sekilas kegiatan Istighosah adalah sebuah kegiatan berdzikir kepada Allah. Pada penelitian saat ini pun sama, yakni berdzikir kepada Allah. Namun, penelitian terdahulu hanya sebatas lingkup Istighosah: membaca shalawat, tahlil, yasiin. Sedangkan penelitian saat ini kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa lebih di spesifikkan dan kegiatannya pun tidak hanya sekedar membaca tahlil, shalawat, yasiin, dan lain sebagainya. Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa sendiri diantaranya adalah sholat jama'ah, sholat sunnah dhuha dan tahajjud, renungan malam, membaca al-Qur'an, serta motivasi kehidupan.

Jadi perbedaan dari penelitian yang sudah ditemukan dengan penelitian saat ini adalah:

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	X_1 = Kegiatan Istighosah	X_1 = Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa
2.	Di SMP Islam Tambak Madu Surabaya	Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini juga memiliki persamaan:

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini
1.	Pengaruh	Pengaruh
2.	Y_1 = Pembentukan Akhlak	Y_1 = Pembentukan Akhlak

F. Ruang Lingkup Dan Btasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang penelitian ini akan condong pada kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa pada kelas XII terhadap pembentukan akhlak:

1. Mengenai akhlak terhadap Allah SWT yang terkait dengan ibadah shalat (lima waktu, pembiasaan sholat berjamaah, dan sholat sunnah).
2. Mengenai akhlak siswa terkait akhlak anak kepada orang tua, guru dan sesama teman.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksud untuk memperjelas atau mempertegas kata-kata atau istilah yang diberikan pada judul penelitian;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"PENGARUH KEGIATAN MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO"

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan perbuatan seseorang."[3]

b. Kegiatan

Yang dimaksud dengan kegiatan adalah sama artinya dengan acara.

c. Binaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.[4]

d. Iman

Iman menurut bahasa adalah *tashdiiq* (mempercayai), sedangkan menurut istilah adalah mempercayai Rasulullah dan berita yang dibawanya dari Allah.[5]

e. Taqwa

---

[3] Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

[4] http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html?m=1 diakses 24 Oktober 2017 pukul 22.09

[5] Salmiwati, "Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak", diakses dari https://journal.tarbiyahiainib.ac.id/index.php/awlad/article/download/199/169 17 Oktober 2017 pukul 14.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taqwa adalah kemampuan diri menjaga perpaduan ini secara kontiniu. Dengan demikian maka sifat taqwa merupakan benteng untuk menjaga aturan-aturan Allah agar posisi iman tidak lagi berada dalam kelabilan.[6]

f. Pembentukan

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk, pembentukan cabinet baru mendapat tantangan dari pihak oposisi.[7] Maka pembentukan adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

g. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabi'at, adat.[8] Secara terminologi, tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.[9]

h. Peserta Didik

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 anak didik disebut peserta didik. Dalam uraian ini anak didik disebut subyek didik. Nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai

---

[6] *Ibid*.
[7] www.kamuskbbi.id/kbbi/artikata.php?mod=view&Pembentukan&id=47034-arti-maksud-definisi-pengertian-Pembentukan.html diakses pada tanggal 24 Oktober 2017
[8] MKDU4201, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hal. 261.
[9] TIM MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat optimal dan criteria kehidupan sebagai manusia, warga negara yang diharapkan.[10]

i. SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah sekolah menengah atas yang berbasis Islam. SMA Al-Islam Krian Sidoarjo berdiri pada tahun 1967, di bawah naungan Yayasan Perguruan Al-Islam.

Maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari "pengaruh kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo" adalah kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa sebagai daya yang dapat mempengaruhi akhlak atau tingkah laku peserta didik dalam mengambil keputusan serta tindakannya di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan. Penelitian ini dibahas secara tuntas dan terperinci dalam lima bab.

Bab pertama, penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, peneliti mengkaji teori menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, penulis membahas tinjauan tentang kegiatan Malam Binaan Iman

[10] Piet A Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Taqwa yang terdiri dari pengertian malam binaan iman dan taqwa, landasan pembinaan keimanan dan ketaqwaan, tujuan pembinaan keimanan dan ketaqwaan, metode pembinaan keimanan dan ketaqwaan, dan macam-macam kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan. Sub bab kedua, membahas tinjauan tentang pembetukan akhlak yang terdiri dari pengertian pembentukan akhlak, tujuan dan dasar-dasar pembentukan akhlak, ruang lingkup akhlak, sifat-sifat manusia yang berakhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, dan metode pembentukan akhlak. Pada sub bab ketiga tentang pengaruh kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap pembentukan akhlak.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari; jenis penelitian, variabel dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yakni laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama mengenai gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari; sejarah singkat berdirinya SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, profil letak geografis SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, visi dan misi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, tujuan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, struktur organisasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, sarana dan prasarana SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Sub bab kedua membahas tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari; penyajian analisis data tentang pelaksanaan malam binaan iman dan taqwa di SMA Al-Islam Krian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo, data tentang akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, pengaruh kegiatan malam binaan iman dan taqwa terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

Sedangkan bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG KEGIATAN MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA

1. Pengertian Malam Binaan Iman dan Taqwa

Pembinaan atau binaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.[11]

Adapun pembinaan menurut Drs. Masdar Helmy adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.[12]

Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha sadar untuk mengendalikan dan merencanakan untuk meningkatkan stimulus sesuai tujuan.

Iman adalah suatu tenaga yang membentengi dari pengaruh duniawi dan mendorong manusia untuk mencapai kemuliaan.[13] Iman berarti percaya, lawannya adalah "kafir" (ingkar, tidak percaya). Percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Dengan percaya

---

[11] http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html?m=1 diakses 24 Oktober 2017 pukul 22.09
[12] Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1976), h. 17
[13] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Allah, berarti percaya juga dengan aspek-aspek yang lain yang berhubungan dengan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir.

Konsep tauhid merupakan aspek ajaran keimanan yang paling utama, oleh karena itu tauhid merupakan pokok agama (*ushul al-din*) dan mencakup kumpulan kepercayaan (*aqa'id*) yang harus diimani oleh setiap manusia. Allah SWT menegaskan dalam firman-firman-Nya agar umat Islam benar-benar mengimani keesaan Allah sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 21-22, surat al-Zukhruf ayat 87, surat Yunus ayat 31-32.

Taqwa berasal dari kata yang berarti mengendalikan diri. Dengan demikian, taqwa dapat diartikan sebagai kemauan dan kemampuan mengendalikan diri untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.[14] Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.[15]

Taqwa dalam arti biasa meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah, maka taqwa yang berkualitas tinggi adalah menjauhi apa yang dilarang Allah karena khawatir terjerumus kepada apa yang dilarangnya. Contohnya adalah tidak memainkan alat-alat yang digunakan untuk berjudi

---

[15] Ummu Anas Sumayyah Bintu Muhammad Al-Ansyariyyah, *Menggapai Surga Tertinggi dengan Akhlak Mulia*, (Bogor: Darul Ilmi, 2003), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak berada di tempat perjudian, karena dikhawatirkan akan melakukan perjudian.[16]

Menurut penelitian al-Muqaddasi, di dalam Al-Qur'an terdapat 256 kata taqwa pada 251 ayat dalam berbagai hubungan dan variasi makna. Arti taqwa adalah takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban. Oleh karena itu, orang-orang yang bertaqwa adalah orang-orang yang takut kepada Allah karena kesadaran, mengerjakan semua perintah Allah dan Rasul dan takut melanggarnya. Orag yang bertaqwa adalah orang yang memelihara dirinya dari perbuatan keji dan mungkar dan yang tidak diridhai Allah, dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.[17]

Pembinaan iman dan taqwa bisa diartikan suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri, baik itu emosional maupun spiritual dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian malam binaan iman dan taqwa adalah suatu usaha kegiatan yang dilaksanakan dimalam hari untuk menciptakan ke khuyusukan dalam diri manusia guna meningkatkan rasa kepercayaan terhadap Allah, meyakini dalam hati bahwa Allah adalah dzat yang menciptakan segala apa yang ada di bumi dan di langit serta selalu merasa takut kepada Allah sehingga manusia senantiasa menjaga

[16] Mukhtar Samad, *Gerakan Moral: Dalam Upaya Revolusi Mental*, (Yogyakarta: Sunrise, 2016), h. 32

[17] Lihat Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), cet IV, h. 361

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya untuk melakukan peringai yang baik sesuai dengan yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larang-Nya.

Malam binaan iman dan taqwa adalah sebuah sarana tarbiyah untuk membina ruhaniyah, menbersihkan jiwa, melembutkan hati serta membiasakan fisik (tubuh) untuk melakukan ibadah. Malam bina iman dan taqwa adalah usaha membentuk manusia berbudi pekerti luhur dan meningkatkan keimanan terhadap sang khaliq (Allah SWT).

2. Landasan Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan

Dasar adanya pembinaan iman dan taqwa yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut ajaran Islam bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan merupakan perintah Allah dan bernilai ibadah bagi yang melaksanakannya.

Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan akhlak yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan sunnatullah (hukum-hukum yang ditentukan oleh Allah SWT), bahwa bagi setiap muslim diwajibkan untuk mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW.[18]

Iman dan taqwa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Artinya orang yang bertaqwa harus orang yang beriman dan orang yang beriman harus bertaqwa. Iman tidak semata-mata hanya berupa kumpulan kepercayaan yang tertanam kuat di dalam hati dan diucapkan dengan lisan namun juga harus dibuktikan dengan perbuatan atau amal.

[18] Materi Pokok MKDU4201, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), h. 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan bahwa iman yang kuat itu dapat melahirkan perangai yang kuat pula, sedang rusaknya akhlak berangkat pada kelemahan atau hilangnya iman. Orang yang kurang ajar dan berperangai tidak baik serta senang pada perbuatan-perbuatan yang rendah dikatakan oleh Rasulullah sebagai orang yang kehilangan iman.[19]

Adapun landasan pembinaan keimanan dan ketaqwaan adalah tertulis dalam nash Al-Qur'an dan Hadits sebagaimana yang penulis paparkan dibawah ini:

a. Bahwa segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mu'minuun (23): 2-9

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤)وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦) فَمَنِ ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) وَالَّذِينَ هُمْ لأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (9)

Artinya: " *(Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, (2) Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada guna, (3) Dan orang-orang yang menunaikan zakat, (4) Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, (5) Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela, (6) Barangsiapa mencari yang balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas, (7) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya), dan janjinya, (8) Dan orang-*

[19] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang memelihara sembahyangnya. (9)."[20] (QS. Al-Mu'minuun: 2-9)

b. Untuk selalu mentaati segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujuraat (49): 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*". [21]

c. QS. Al-Baqarah: 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى

الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ

الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

[20] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita II, 1979), h. 526-527
[21] ibid., h. 847

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "*Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa".*[22]

d. QS. Ali-Imran: 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: " *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati selain dalam agama Islam".*[23]

e. QS. Al-Hajj: 37

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَٰكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ

لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: " *Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketaqwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.*"[24]

[22] Ibid.,h. 43
[23] Ibid., h. 92
[24] Ibid., h. 517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. QS. Al-Mu'minun: 74

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَاكِبُونَ

Artinya: "*Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhrat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus)*".[25]

g. HR. Tabrani

اى المؤ منين اكمل ايما نا ؟ قل : ا حسنهم خلقا

Artinya: "*Siapakah di antara orang mukmin yang paling sempurna imannya?" Ia menjawab: "Yaitu orang yang paling baik akhlaknya")*

Dari beberapa ayat di atas, dapat dijelaskan bahwasannya iman merupakan suatu hal yang fundamental dalam Islam. Disamping itu, iman adalah landasan berpijak bagi setiap orang Islam. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid *Lailaha Illallah*. Tiada yang dapat menolong, memberi nikmat, kecuali Allah. Dan tidak ada yang dapat mendatangkan bencana, musibah kecuali Allah. Allah telah menjanjikan bagi orang yang beriman dan teguh pada keimanannya dengan menghapus baginya rasa takut dan sedih, serta di akhirat mereka akan ditempatkan di surga. Untuk mencapai tingkat keimanan dan ketaqwaan tertinggi tentu iman dan taqwa seseorang harus dibina.

3. Tujuan Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan

Iman menjadi dasar untuk berperilaku bagi setiap insan yang mengaku dirinya muslim, karena dengan iman seseorang akan merasakan adanya

[25] Ibid., h. 534

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzat yang Maha Halus dan Maha Mengetahui, yang tidak hanya menghindarkan orang dari berbuat jahat tapi juga memberikan motivasi untuk berbuat baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui tingkatan iman, harus dilihat dari sikap jiwa (yang pada saat perkembangan modern sekarang disebut *Osilator*), dan aktifitas manusia dalam berbuat (akhlak).[26]

Orang mukmin atau yang bertaqwa akan senantiasa introspeksi diri atau *Muhasabah* atau mengevaluasi dirinya sendiri dalam setiap amal perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Hal ini adalah salah satu tujuan dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan.

Sedangkan tujuan dari pembinaan keimanan dan ketaqwaan adalah:

1) Untuk membangun rasa kecintaan terhadap Allah

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: "*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran*". (QS. Al-Baqarah: 186)

Bahwa dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah, kita akan selalu merasa dekat kepada-Nya, kita akan merasakan ketenangan jiwa, serta selalu merasa takut kepada-Nya.

[26] Materi Pokok MKDU4201, *Dasar-Dasar Agama Islam*, h. 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Untuk selalu mencegah diri dari hawa nafsu

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ

اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: "*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat*". (QS. An-Nur: 30)

Dari ayat diatas dapat dikatan bahwa kita sebagai umat muslim harus senantiasa menjaga hawa nafsu kita, baik berupa pandangan, perkataan maupun pendengaran kita.

3) Untuk mampu membedakan antara halal dan haram, baik dan buruk serta mampu membedakan antara hak dan yang batil

أَلَم تَرَ كَيفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصلُها ثابِتٌ وَفَرعُها فِى السَّماءِ

Artinya: "*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit*". (QS. Ibrahim: 24)

تُؤْتِي أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: "*pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat*".(QS. Ibrahim: 25)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan terdapat tujuan umum dan tujuan khusus, yakni:

1) Tujuan Umum

Untuk membantu individu guna mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Tujuan Khusus

Untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik atau yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*". (QS. AN-Nahl: 97)

4. Metode Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan

Untuk mencapai tujuan dari pembinaan keimanan dan ketaqwaan terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan, yakni:

Metode *Imitation* (peniruan), adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan individu terhadap gaya, perilaku orang lain sehingga terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan orang lain tersebut. Metode ini dapat digunakan sebagai pembinaan keimanan dan ketaqwaan.

Dengan metode ini, individu akan belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat-istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohkan. Siapapun orangnya, apa pun aktivitasnya, seseorang itu pasti diawali dengan meniru.[27]

Secara psikologi, manusia akan belajar banyak tentang perilaku dan kebiasaannya pada fase awal kehidupannya dengan cara meniru kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya. Misalnya, memulai belajar bahasa dengan mencoba meniru kedua orang tua dan saudaranya dengan megucapkan beberapa kata dan diulang beberapa kali di hadapannya. Secara biologis, fase awal manusia, mencoba meniru kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya saat mereka belajar berdiri serta menggerakkan kedua kakinya. Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa ayat tentang bagaimana manusia belajar meniru. Misalnya dalam kisah Qabil membunuh saudaranya Habil, Qabil tidak mengetahui bagaimana cara mengurus mayat saudaranya itu. Lalu Allah mengirim burung gagak yang menggali tanah untuk mengubur gagak yang sudah mati. Dari situlah, Qabil tahu bagaimana seharusnya ia mengubur mayat saudaranya tersebut.[28]

Maka dapat disimpulkan bahwa metode meniru sangat berpengaruh pada seseorang, dimana ketika manusia memilih seseorang untuk ditiru

[27] Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Mansuia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 307
[28] Ibid., h. 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilakunya sedangkan yang ditiru tersebut adalah orang yang buruk perilakunya maka ia akan ikut melakukan perilaku yang buruk. Sebaliknya, jika seseorang yang ditiru tersebut adalah baik perilakunya maka ia akan juga ikut baik perilakunya.

Dalam sebuah hadis disebutkan, diriwayatkan oleh Abu Hazim bin Dinar RA, bahwa Rasulullah SAW suatu ketika shalat diatas mimbar, kemudian ia memulai dengan takbir, maka para sahabatpun bertakbir dibelakangnya. Padahal Rasulullah ketika itu berada di atas mimbar, kemudian ia rukuk dan tiba-tiba ia mundur hingga ia sujud pada ujung paling belakang mimbar. Kemudian ia kembali berdiri hingga shalat itu selesai, lalu Rasulullah menghadap para sahabat sambil berkata:[29]

انما صنع هذا لتئاتموا بي ولتعلموا صلا تي . (رواه الشيخان وابو داود والنسا ئ)"

Artinya: "*Sesungguhnya aku melakukan ini, supaya kalian menjadi sempurna bersamaku dan agar kalian dapat mempelajari shalatku*".[30] (HR. al-Syaikhani, Abu Dawud dan al-Nasa'iy).

Dengan demikian hadis ini menunjukkan, bahwa Nabi mengajar dengan metode *imitation*.

Hadis lain juga menunjukkan, bahwa Rasulullah menganjurkan kepada para sahabatnya, supaya meniru perilakunya, mengikuti jejak langkah kepribadian dan sifat-sifatnya, dan para sahabat sebagai murid

[29] Ibid., h. 307
[30] Ibid., h. 307-308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi telah berhasil meniru dan mencontoh perilaku Nabi, dalam suatu hadis beliau katakan:[31]

عليكم بسنتي و سنتي الخلفاء المهد يين الراشدين فتمسكوا بها وعضوا عليها بالنواجذ. (رواه احمد)

Artinya: "*Wajib atas kamu dengan sunnahku dan sunnah para khulafa al-Rasyidun yang diberi petunjuk dan mulia, maka berpegang teguhlah dengan sunnah itu dan genggamlah dengan kuat*".[32] (HR. Ahmad)

Mencontoh perilaku Nabi, merupakan contoh yang paling utama dalam membentuk karakter manusia secara paripurna, sehingga pada diri para sahabat sebagai murid Nabi, terdapat perubahan besar dalam menyiarkan Islam, membentuk suatu wilayah dan negara dalam satu kesatuan yang utuh, tercermin dalam pribadi mereka sebagai profil dan perilaku yang mulia dan dimuliakan, sampai saat ini, perilaku dan sifat-sifatnya dicontoh oleh tabi'ain berikutnya. Demikian metode *imitation* yang dicontohkan Nabi kepada para sahabatnya.[33]

Metode Amtsal, metode amtsal paling banyak termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Metode amtsal ialah suatu cara mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh atau perumpamaan, sehingga dipahami materi ajar dengan baik dan mudah dicerna oleh individu.[34] Hal ini dibuktikan bahwa banyak sekali ayat al-

[31] Ibid., h. 309
[32] Ibid., h. 309
[33] Ibid., h. 309
[34] Ibid., h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an maupun Hadis yang menjelaskan berbagai macam perumpamaan, baik tentang akhlak, muamalah dan lain sebagainya.

Disamping itu, penulis akan memaparkan ayat terkait metode *amtsal* yang mana sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*".[35] (QS. Al-Baqarah: 264)

Dalam upaya pembinaan iman dan taqwa, individu akan disuguhkan dengan berbagai macam perumpamaan baik yang bersumber dari al-Qur'an maupun Hadis yang akan membuat setiap individu introspeksi diri dan meneladani sifat maupun sikap yang telah diberikan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Observasi, adalah metode yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil mengalaisis semua kejadian,

[35] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik di masa lampau maupun di masa sekarang.[36] Dalam al-Qur'an banyak memerintahkan melakukan metode observasi ini untuk proses belajar mengajar, firman Allah SWT:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا

Artinya: "*Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.*"[37] (QS. Fathir: 44)

Semua manusia diperintahkan untuk berjalan di muka bumi, melakukan observasi, menelaah dan meneladani terhadap orang-orang terdahulu. Manusia secara dinamis diberi Tuhan akal untuk senantiasa berpikir dan berkembang.

Dalam membina iman dan taqwa seseorang, metode observasi merujuk pada bagaimana seorang manusia memelihara akalnya, mengaktifkan akalnya untuk menggali secara mendalam ilmu yang dipelajarinya. Misal dalam permasalahan makanan halal dan haram. Manusia yang berakal tentu akan menggunakannya untuk berpikir,

[36] Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Mansuia Paripurna*, h. 337
[37] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 703

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengobservasi makanan yang akan dikonsumsinya. Observasi mana yang diperbolehkan untuk dikonsumsi dan mana yang tidak.

Metode *Targhib wa Tarhib*, adalah cara mengajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan sanksi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dan kejelekan. *Targhib* ialah janji terhadap kesenangan, misalnya pahala atau hadiah yang akan diberikan. *Tarhib* ialah ancaman atau sanksi karena kesalahan yang dilakukan.[38]

Sebagaimana metode ini telah banyak tertulis dalam ayat al-Qur'an, yang artinya "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di dalamnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya*". (QS. Al-Bayyinah: 7-8)

Ayat ini menjelaskan bahwa adanya perintah al-Qur'an untuk menerapkan metode *targhib* yang menjajikan berupa kesenangan serta kebahagiaan yang akan diterima di akhirat berupa surga, serta memperoleh keridhaan yang hakiki sebagai balasan hamba yang takut kepada Tuhannya. Sedangkan *tarhib* ialah sanksi dari keburukan yang telah dilakukan, sebagaimana firman Allah SWT:

[38] Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Mansuia Paripurna*, h. 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.*"[39] (QS. Al-Bayyinah: 6)

Paling sederhana pengertian metode *targhib wa tarhib* ini adalah, jika seseorang melakukan kebaikan maka akan dibalas dengan pahala, sedangkan jika seseorang melakukan keburukan maka akan di beri sanksi berupa dosa. Apabila peserta didik buruk akhlaknya, maka nilainya menjadi rendah, dan peserta didik yang baik akhlaknya, maka akan memperoleh nilai yang baik.[40]

5. Macam-Macam Kegiatan Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan

Dalam proses membentuk manusia yang berakhlak tentu membutuhkan usaha, dimana usaha tersebut bisa dilakukan secara kontinyu dan terus menerus berupa suatu kegiatan positif. Terkait dengan hal tersebut, maka penulis akan menguraikan beberapa kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dalam membentuk manusia yang berakhlak:

a. Melaksanakan ibadah

Yakni shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri

[39] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1085

[40] Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Mansuia Paripurna*, h. 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan salam. Shalat fardhu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu di dalam waktunya masing-masing.

Dalam kegiatan beribadah tersebut, kita dibina untuk selalu melakukan shalat berjama'ah di masjid sedangkan diantara shalat sunnah yang dilakukan adalah mencakup sholat dhuha dan sholat tahajjud.

a) Berikut adalah ayat al-Qur'an tentang diperintahkannya shalat berjamaah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang* ruku".[41] (QS. Al-Baqarah: 43)

Rasulullah dan para sahabatnya selalu melaksanakan shalat berjama'ah, tidak pernah meninggalkannya kecuali jika ada udzur yang syar'i. Bahkan ketika Rasulullah sakit pun beliau tetap melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dan ketika sakitnya semakin parah beliau memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami para sahabatnya.

Shalat jama'ah adalah wajib hukumnya bagi seorang laki-laki dan sunnah bagi perempuan. Syaikhul Islam menjelaskan bahwa dalam keadaan tertentu shalatnya muslimah di masjid lebih utama dari pada di rumah yakni ketika di masjid terdapat pelajaran (ta'lim) yang

[41] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh ahlus sunnah, tetapi jika di masjid tidak ada kajian ilmu maka shalat di rumah lebih baik daripada di masjid.

b) Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada satu orang yang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.

Hukum shalat dhuha sunnah. Allah menganjurkan kita untuk selalu bertasbih atau mensucikan Allah pada saat isyraq. Para ulama mentafsirkan arti isyraq adalah waktu dhuha ketika matahari mulai naik.

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi*".[42] (QS. Shaad: 18)

c) Shalat Tahajjud

Shalat Tahajjud (*Qiyaamul Lail*) adalah shalat sunnah yang dilakukan seseorang setelah ia bangun dari tidurnya di malam hari meskipun tidurnya hanya sebentar. Sangat ditekankan apabila shalat ini dilakukan pada sepertiga malam yang terakhir karena pada saat itulah

[42] Ibid., 735

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu dikabukannya do'a. Shalat Tahajjud telah tetap berdasarkan dalil al-Qur'an:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا

Artinya: "*Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.*"

b. Dzikir

Dzikir adalah suatu cara media untuk menyebut / mengingat nama Allah, jadi semua bentuk aktifitas yang tujuannya mendekat diri kpada Allah dinamakan dzikir, tetapi lebih spesifik lagi dzikir dibatasi dengan kata mengingat Allah dengan lisan dan hati. Perintah untuk manusia senantiasa berdzikir kepada Allah terdapat pada Qur'an surat al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: "*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku*". (QS. Al-Baqarah: 152)

c. Berdoa

Berdo'a artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah itu bisa dalam bentuk ucapan *tasbih*, *istighfar*, atau memohon perlindungan, dan sebagainya.[43]

[43] Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ. وَلا تُفْسِدُوا فِي الأَرْضِ بَعْدَ

إِصْلاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "*Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*". (QS. Al-A'raf: 55-56)

d. Tadarrus Al-Qur'an

Perintah Iqra' bukan hanya berarti "membaca" karena kata Iqra' mempunyai makna asli "menghimpun" sehingga menghasilkan makna turunan antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti. mengetahui ciri-ciri dan sebagainya.[44]

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا

وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal*". [45](QS. Al-Anfal: 2)

[44] Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 40
[45] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TINJAUAN TENTANG PEMBENTUKAN AKHLAK

1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Secara etimologis, "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khuluqun" (خلق) yang diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq" (خا لق) yang berarti pencipta dan "makhluq" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.[46]

Kesamaan akar kata seperti ini mengisyaratkan bahwa salam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). [47]

Secara terminologi, akhlak berarti tingakah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Muhammad Al-Ghazalli menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.[48]

Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, kata akhlak tidak terdapat di dalam Al-Qur'an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadith. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam Al-

---

[46] Zahruddin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 1

[47] Studi Islam Iain Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2005), h. 108

[48] IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2012) h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an adalah bentuk tunggal. yaitu *khuluqun*, tercantum dalam surat al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*[49]

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.[50]

Pada hakikatnya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya baik[51] dalam menentukan baik buruknya perilaku.

Dalam menentukan baik buruknya akhlak, Islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep *al-ma'ruf* (yang baik) dan *al-munkar* (yang jelek) semata-mata pada rasio, nafsu, intuisi, dan pengalaman yang muncul dari panca indera yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam, telah memberikan sumber yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal yaitu Al-

[49] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 960
[50] Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992) h. 1
[51] IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, h. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dan as-Sunnah. Dasar hidup itu menyangkut kehidupan perorangan, keluarga, tetangga, sampai pada kehidupan bangsa.[52]

Selanjutnya pengertian akhlak menurut pendapat Ibnu Maskawaih,[53] mendefinisikan akhlak dengan keadaan jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan pikiran lebih dulu.

Adapun menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.[54]

Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Namun secara sosiologis di Indonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.[55]

Term "etika" berasal dari kata Bahasa Yunani *ethos*. Sedangkan etimologis, etika bermakna watak, susila, adat. Sedangkan secara terminologis, dapat diartikan: 1) menjelaskan arti baik/buruk, 2)

---

[52] Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LkiS Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1994), h. 180-181
[53] Ibnu Maskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, (Mesir: tp, tt), h. 25
[54] Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang, 1995) h. 170
[55] Abu Hamadi, Noor Salim, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986) h. 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerangkan apa yang seharusnya dilakukan, 3) menunjukkan tujuan dan jalan yang harus dituju, 4) menunjukkan apa yang harus dilakukan.[56]

Dapat disimpulkan bahwa etika adalah teori atau kaidah tentang tingkah laku manusia dipandang dari nilai baik buruk sejauh dapat ditentukan oleh akal manusia. Etika adalah mencari kriteria baik dan buruk secara universal yang berlaku pada setiap ruang dan waktu.

Sementara secara bahasa, moral berasal dari kata *mores* (Latin) yang berarti adat kebiasaan. Secara istilah, ia bermakna sebagai batasan terhadap aktivitas manusia dengan memberi nilai baik atau buruk, benar atau salah. Moral adalah ide-ide umum tentang tindakan manusia berkaitan dengan mana perbuatan yang layak, wajar dan baik sesuai dengan adat kebiasaan dan kultur yang berlaku.[57]

Maka dapat disimpulkan mengenai pengertian diatas bahwa perbedaan antara akhlak, moral dan etika adalah sebagai berikut:

1) Etika bertolak ukur pada akal pikiran atau rasio
2) Moral tolak ukurnya adalah norma-norma yang berlaku pada masyarakat
3) Etika bersifat pemikiran filosofis yang berada pada tataran konsep atau teoritis
4) Pada aras aplikatif, etika bersifat lokalitas dan temporer sesuai konsensus, dengan demikian ia disebut etiket, etika praksis, atau dikenal juga dengan adab/tatakrama/tatasusila

[56] Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 43
[57] Ibid., h. 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Moral berada pada dataran realitas praktis dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang dalam masyarakat
6) Etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada
7) Moral yang diungkapkan dengan istilah moralitas dipakai untuk menilai suatu perbuatan
8) Akhlak berada pada tataran aplikatif dari suatu tindakan manusia dan bersifat umum, namun lebih mengacu pada barometer ajaran agama. Jadi, etika Islam (termasuk salah satu dari berbagai etika religius yang ada) itu tidak lain adalah akhlak itu sendiri
9) Akhlak juga berada pada level spontanitas-spesifik, karena kebiasaan individual/komunitas yang dapat disebut dengan "adab", seperti adab mencari ilmu, adab pergaulan keluarga dan lain-lain.[58]

Sedangkan kata "pembentukan" dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata bentuk yang berawalan pe- dan berakhiran –an, yang memiliki arti Proses, cara, Proses membentuk.[59]

Jadi pengertian pembentukan akhlak seperti yang dikemukakan oleh Abuddin Nata adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan sungguh-sungguh, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsekuen dan konsisten.[60]

---

[58] Ibid., h. 50
[59] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 180
[60] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2011) h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar-Dasar dan Tujuan Pembentukan Akhlak

Setiap akhir dari tujuan ibadah adalah pembinaan ketakwaan yang mengandung arti menjauhi perbuatan yang jelek, dan mendekati perbuatan yang baik. Para Ulama' juga mengungkapkan yaitu sikap yang hanya baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak mulia.[61]

Kita sebagai umat Islam tidak lepas dari pedoman hidup yang telah kita yakini yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Maka disini penulis memberikan pandangan hukum Islam yang menjadi dasar dari pembentukan akhlak tertuang di dalam Al-Qur'an maupun Hadis sebagai dasar religi serta menjadikan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasar konstitusional.

a. Dasar-Dasar Hukum Pembentukan Akhlak

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.[62] Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua macam yakni Dasar Religi dan Dasar Konstitusional. Dengan uraian sebagai berikut:

1) Dasar Religi

[61] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol 14 (Tangerang: Lentera Hati, 2005) h. 380-381
[62] Tim Penyusun MKD UI Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013.) h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 177 yakni sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: "*Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa".*[63](QS. Al-Baqarah: 177)

Selain itu tingkat kesempurnaan keimanan seseorang juga dapat dilihat dari kesempurnaan akhlak dari orang tersebut. Sebagaimana Hadis Nabi SAW yang artinya:

[63] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling sempurna budi pekertinya." (HR. Tirmidzi).[64]

Orang tua adalah pembentuk akhlak pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak berlangsung, yang dengan sendirinya masuk dalam kepribadian anak. Jadi hal ini juga sangat besar peranannya, sesuai dengan sabda Nabi bahwa *"Semua anak dilahirkan suci, maka bapak ibunyalah yang menjadikan dia Yahudi Nasrani atau Majusi". (HR. Bukhari Muslim).*[65]

Dalam agama Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat-sifat seseorang itu dapat dikatakan baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan Hadis. Apa yang baik menurut Al-Qur'an atau Hadis itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Hadis maka itu tidak baik dan harus dijauhi.

Jika ada orang yang menjadikan dasar akhlak itu pada adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat maka untuk menentukan atau menilai baik-buruknya adat kebiasaan itu, harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Qur'an dan

[64] Abd Kadir, *Dirasat Islamiyah,* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016) h. 277
[65] Zuhraini, *Metode Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis, kalau sesuai terus dipupuk dan dikembangkan, dan kalau tidak harus ditinggalkan.[66]

Pribadi Nabi Muhammad SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-sahabat beliau yang selalu mempedomani Al-Qur'an, dan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kesehariannya dengan demikian kita pun patut mematuhi ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW.

2) Dasar Konstitusional

Dasar konstitusional pembinaan akhlaqul karimah yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan atau sistem pendidikan nasioanl yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan dala rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.[67]

Selain itu Undang-Undang Dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara, mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran ke empat sebagai berikut:

> *"Negara berdasar atas ke-Tuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang-undang dasar harus*

[66] M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) h. 11
[67] Undang-Undang Republika Indonesia. No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 033), h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *mengandung isi yag mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur".*[68]

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta dalam membentuk akhlak yang baik dan ikut serta membina dan memelihara akhlak. Hal itu bertujuan agar terwujudnya warga negara yang baik dan budi pekerti luhur sesuai dengan apa yang diperintahkan Islam.

b. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan akhir setiap ibadah adalah ketaqwaan. Melihat dari segi tersebut, bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlakul Mahmudah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlakul madhmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.[69]

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.[70] Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amalah ma'a Allah* dan *mu'amalah ma'a annas*, insya Allah akan memperoleh ridho-Nya.

---

[68] UUD 1945. (Surabaya: Terbit Terang, 2004) h. 23
[69] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007) h. 5
[70] Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang mendapat ridho-Nya niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik dunia dan akhirat.

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembentukan akhlak ialah menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk berlatih berakhlak yang baik secara tertib dan bertanggung jawab serta pula untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur Cahaya Tuhan.[71]

Pembentukan akhlak pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan individu sendiri, masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara. Menurut tokoh pendidikan Islam, tujuan pembentukan akhlak adalah:

1) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hatinya
2) Menanamkan I'tikad yang benar dan kepercayaan yang benar dalam dirinya
3) Mendidik supaya menjalankan perintah Allah SWT. Dan menjauhi larangan-Nya.
4) Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
5) Mengajarkan supaya mengetahui hukum-hukum agama serta mengamalkannya.

[71] Mustafa Zuhri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995) h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memberi petunjuk hidup di dunia dan akhirat.
7) Memberi suri tauladan (perilaku yang baik).[72]

Tujuan utama dalam pembentukan akhlak adalah untuk memperkuat iman dan taqwa seseorang. Seperti halnya menurut Ali Abdul Halim Mahmud bahwa tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:[73]

1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada *manhaj* Islam
2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melakukan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar
3) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan

[72] Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1989) h. 19
[73] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia

4) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berjuang *fi sabilillah* demi tegaknya agama Islam
5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar
6) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu
7) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syari'at Islam.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, yaitu pola hubungan manusia dengan Allah (khaliq) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun bukan manusia).

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua: pertama, akhlak kepada khaliq, kedua akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi:

a. Akhlak terhadap Allah SWT.
b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW.
c. Akhlak terhadap keluarga
d. Akhlak terhadap diri sendiri
e. Akhlak terhadap sesama atau orang lain dan
f. Akhlak terhadap lingkungan alam.[74]

Sehubungan dengan hal tersebut diatas penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan mengenai akhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada masyarakat atau sesama dan berakhlak kepada alam (lingkungan).

a. Akhlak Kepada Allah SWT.

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah SWT, adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai khaliq. Bahwa Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendakinya. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa

[74] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak,* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), cet. Ke-2 h. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiada Tuhan melainkan Allah. Oleh karena itu manusia wajib taat dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia.

Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Dalam hal ini akhlak-akhlak yang perlu ditanamkan oleh orang tua, terutama dengan diteladankan kepada anak-anaknya dalam hubungan dengan akhlak terhadap Allah, antara lain:[75]

a) Takwa

Takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[76] Menurut penelitian Al-Muqaddasi, di dalam Al-Qur'an terdapat 256 kata takwa pada 251 ayat dalam berbagai hubungan dan variasi makna. Arti takwa adalah takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban. Oleh karena itu, orang-orang yang bertakwa adalah orang-orang yang takut kepada Allah SWT karena kesadaran, mengerjakan semua perintah Allah dan Rasul dan takut melarangnya. Orang yang bertakwa adalah orang yang memelihara dirinya dari perbuatan keji dan mungkar dan yang tidak diridhai Allah, dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.[77]

---

[75] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, edisi VI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 149-150
[76] Ummu Anas Sumayyah Bintu Muhammad Al-Ansyariyyah, *Menggapai Surga Tertinggi dengan Akhlak Mulia*, h. 17
[77] Lihat Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 361

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mencintai dan Mematuhi Allah

Seorang Muslim yang tulus mencintai Allah, ia senantiasa mencari keridhaan Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Ia tidak berusaha untuk mencari keridhaan selain-Nya walaupun mendapat cemoohan dan kemarahan dari orang lain. Ia selalu melawan hawa nafsunya demi meraih keridhaan Allah dan menyesuaikan antara perkataan hati dan ucapan lidah.[78]

c) Tawakkal

Tawakkal kepada Allah artinya bergantung kepada Allah dan bersandar kepada-Nya dalam segala keperluan dan merasa cukup apa yang telah diberikan-Nya. Dan tawakkal merupakan bagian dari kesempurnaan iman seseorang.[79]

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Sebagai makhluk ciptaan Allah di antara makhluk-makhluk lainnya, manusia harus mau memikirkan apa yang ada di dalam dirinya sendiri, disamping juga harus mau memperhatikan makhluk-mahkluk di luar dirinya, termasuk alam semetsa. Tujuan dari kegiatan berpikir dan perhatian tersebut adalah mengetahui kebesaran Sang Pencipta yang memberikan anugerah terhadap hamba-hamba-Nya. Aktivitas seperti itu di dalam agama disebut dengan dzikir. Manusia

[78] Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), cet III, h. 15-16

[79] Syaikh Muhammad bin Saleh al-Utsaimin, *Ulasan Tuntas Tentang Tiga Prinsip Pokok: Siapa Rabbmu? Apa Agamamu? Siapa Nabimu?*, (Jakarta: Darul Haq, 2005), cet VI, h. 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik adalah manusia yang mau berdzikir seperti itu. Iman kepada Allah berkonsekuensi agar manusia berdzikir kepada makhluk-makhluk cipataan Allah sebagai sarana meneladani kebaikan dan keagungan Allah SWT.[80]

c. Akhlak Terhadap Masyarakat atau Sesama

Manusia adalah makhluk sosial yang berkelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal benyak bergantung pada orang lain, untuk itu perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberi bantuan, pertolongan dan menghargainya.[81]

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan Al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di Bumi. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya: memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.[82]

4. Sifat Manusia Yang Berakhlak

Akhlak adalah merupakan garis pemisah antara orang yang berakhlak dengan orang yang tidak berakhlak. Akhlak adalah ruh bagi

[80]Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, h. 94-95
[81] Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: PT Mitra Cahaya Utama, 2005), cet ke 2, h. 29
[82] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Agama tanpa akhlak sama seperti jasad tanpa nyawa. Akhlak mempunyai saham agar kita terhindar dari api neraka.[83] Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*akhlak mazmumah*). Dari penjelasan diatas, peneliti menggolongkan ciri-ciri manusia berakhlak baik (*akhlak mahmudah*):

a. Al-Amanah (jujur, dan dapat dipercaya)

Islam selalu menganjurkan kepada pemeluknya supaya mawas diri, agar hak-hak Allah dan hak-hak manusia dapat dijaganya, dan pekerjaan-pekerjaannya dapat dikontrol dari pengaruh kelengahan dan pengabaian, dan Islam pun mengharuskan agar seorang muslim menjadi seorang yang bisa dipercaya.[84]

Al-Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda rahasia maupun tugas kewajiban.[85] Amanat adalah suatu kewajiban yang harus dijaga oleh orang-orang Islam . Amanat itu mengharuskan kita untuk selalu bersih dalam amal perbuatan, menjadi sebaik-baik orang dalam melaksanakan pekerjaan itu. Amanat adalah keutamaan yang agung yang tidak dapat di pikul oleh manusia-manusia pelawak. Kebesarannya ini telah dilukiskan oleh Allah dengan suatu perumpamaan, lalu

[83] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), cet 1, h. 26
[84] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), h. 55
[85] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan betapakah beratnya menanggung amanat itu. Oleh karena itu manusia tidak boleh menganggapnya enteng, atau mengabaikan hak amanat itu.[86]

b. Ash-Shidqu (benar) atau jujur

Yang dimaksud Ash-Shidqu adalah memberitahukan sesuatu sesuai dengan fakta (kejadian) nya, atau menghabari lainnya menurut apa yang ia yakini akan kebenarannya. Dalam Bahasa Indonesia disebut dengan istilah benar atau jujur. Penggambaran ini tidak hanya dalam ucapan, juga dalam/mengenai perbuatan seperti isyarah dengan tangan, goyang kepala dan sebagainya.[87]

Allah menjadikan langit dan bumi dengan benar, dan Ia pun meminta manusia untuk membina hidupnya itu dengan benar pula, yaitu kiranya mereka tidak berkata kecuali dengan benar, dan tidak berbuat sesuatu kecuali dengan benar.[88]

Apabila prinsip kebenaran dan kejujuran ini telah membudaya, maka akan tegaklah suatu masyarakat yang harmonis, aman dan sentosa seperti halnya pribadi mukmin yang harinya selalu merasa aman dan damai, karena berkata dan bertingkah laku yang benar.[89]

---

[86] Ibid., h. 67
[87] Ismail Thaib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), h. 57
[88] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, h. 68
[89] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Al-‘Adl (adil)

Adil ialah berlaku sama tengah dalam segala urusan dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari’at. Sebagian ahli ilmu mengatakan, adil ialah cenderung kepada kebenaran. [90]

Ahmad Amin yang dikutip dari bukunya Kitabul Akhlak menerangkan, bahwa faktor yang sering mendorong seseorang untuk berbuat keadilan ialah :

a) tidak berlaku berat sebelah
b) memperluas pandangan dan melihat suatu persoalan dari banyak segi
c) yang dijadikan dasar hukum adalah motif perbuatannya, bukan wujud yang nampak.[91]

d. Asy-Syaja’ah (berani)

Berani adalah keteguhan hati dalam membela dan mempertahankan yang benar, tidak mundur karena dicela, tidak maju karena dipuji, jika ia salah ia terus terang dan tiada malu mengakui kesalahannya.[92]

Keberanian adalah melawan nafsu dan kemarahan. Berani melakukan perlawanan terhadap maksiat dengan jalan bermujahadah, menanggung penderitaan lewat kesabaran dan berlemah lembut terhadap manusia.[93]

---

[90] Ibid., h. 68
[91] Ibid., h. 69
[92] Barmawi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Romadhani, 1988), h. 53
[93] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tawadlu'

Tawadlu' adalah memelihara pergaulan dalam hubungan sesama manusia tanpa perasaan kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain. Maksudnya, memberikan setiap hak pada yang mempunyainya, tidak meninggikan diri dari derajat yang sewajarnya, tidak menurunkan pandangan terhadap orang laindari tingkatnya, di mana tawadlu' menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemuliaan.[94] Tawadlu' dalam prespektif sufi adalah orang yang selalu dinamis, bergaul dan suka bersilaturahmi dengan siapa pun.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah suatu proses dinamis di dalam diri yang terus menerus dilakukan terhadap sistem psikofisik (fisik dan mental), sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk Akhlak itu meliputi: Faktor Internal (Instink, kehendak dan keturunan dan Faktor Eksternal (adat kebiasaan, keluarga, lingkungan, dan pendidikan).

a. Faktor Internal:

1) Instink (naluri)

Instink (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada

[94] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap spesies.[95] Sedangkan menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting (garizah)[96] yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog juga menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.[97]

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang di peragakan oleh naluri atau insting. Naluri merupakan tabiat dari sejak lahir, naluri merupakan faktor pembawaan dari manusia.[98]

Dalam hal ini psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah laku manusia, diantaranya[99]:

a) Naluri biakan

Bahwa begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain

b) Naluri berjodoh

Bahwa laki-laki menginginkan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki

c) Naluri keibu-bapakan

Tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan

[95] A. Budiarjo, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Dakara Prize, 1987) h. 208-209
[96] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999) h. 82
[97] Zahruddin, Hasanuddin, *Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004) h. 93
[98] A. Amin, *Etika Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) h. 17
[99] Ya'qub, *Etika* .... h. 58-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menderita dalam mengasuh bayinya, kelakuannya itu didorong oleh naluri tersebut

d) Naluri berjuang

Tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan. Jika seseotang diserang oleh musuhnya, maka dia akan membela diri

e) Naluri bertuhan

Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptaannya yang mengatur dan memberikan rahmat kepada-Nya, naluri ini disalurkan dalam hidup beragama[100]

Insting tersebut merupakan jiwa yang pertama dalam pembentukan akhlak dan masih bersifat primitif, tetapi tidak dapat dibiarkan begitu saja namun wajib di didik dan diasuh. Salah satu cara mendidiknya adalah dengan menolak atau menerimanya. [101] Segenap insting manusia itu merupakan paket yang *inhern* dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduk aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.[102]

2) Kehendak

Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Dalam perilaku manusia,

[100] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, h. 40
[101] Ibid., h. 59
[102] Zahruddin, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004) h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak ini merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berakhlak. Kehendaklah yang mendorong manusia untuk berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti bagi hidupnya.[103] Dari kehendak inilah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku manusia menjadi baik dan buruk karena kehendaknya.

Menurut Dr. Hamzah[104] bahwa kadang-kadang kehendak itu terkena penyakit sebagaimana halnya tubuh kita, antara lain:

a) Kelemahan kehendak, penyakit ini melahirkan kemalasan dan kelemahan dalam perbuatan. Untuk mengobati penyakit kehendak ini dapat dilakukan dengan melatih jiwa melakukan perbuatan itu secara berangsur-angsur, niscaya akan kuatlah kehendak itu dan menjadilah azam itu laksana dinamo yang kuat dalam diri. Selain itu tidak membiarkan setiap kehendak yang baik itu lolos dan hilanh tanda dilaksanakan.
b) Kehendak yang kuat tetapi salah arah, yakni pola hidup yang merusak dalam berbagai bentuk kedurhakaan dan kerusakan. Misalnya kehendak untuk merampok.

   Kehendak yang kuat tetapi salah arah diobati dengan mawas diri, pertimbangan pikiran harus ditampilkan yang kemudian

[103] Rahmad Djatmika, *Sistem Etika Islam,* (Surabaya: Pustaka Islam, 1985) h. 51
[104] Ya'kub, *Etiaka* ... h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memberikan teguran diri sendiri bahwa perbuatan itu dapat dibetulkan jalannya kembali kepada kebenaran dan kemuliaan.

3) Faktor keturunan

Faktor keturunan dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan sifat-sifat asasi orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah.[105]

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.[106]

b. Faktor Eksternal

1) Adat kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, olahraga, tidur dan sebagainya.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus diserta dengan kesukaan dan

[105] Ibid., h. 97
[106] Ibid., h. 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, mematuhi nasihat-nasihat dokter, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia mengharapkan sakitnya lekas sembuh. Apabila dia telah sembuh, maka dia tidak akan berobat lagi kepada dokter. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.[107]

2) Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insane yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, instuisi, system, undang-undang, dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.[108]

[107] Zahruddin, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004) h. 95
[108] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor lingkungan disini dibagi atas beberapa kategori, yaitu *pertama* lingkungan keluarga, dimana keluarga adalah sebagai madrasah pertama bagi seseorang dalam membentuk akhlak. Ketika dalam suatu lingkup keluarga memiliki peringai yang buruk maka kemungkinan besar anak juga akan memiliki peringai yang buruk, begitu sebaliknya. Ketika suatu keluarga memiliki peringai yang sangat baik, tentu anak juga akan dididik dengan sangat baik. *Kedua* lingkungan sekolah, sekolah adalah rumah kedua bagi seorang peserta didik. Dimana sebagian waktunya adalah dihabiskan disekolah untuk menuntut ilmu. Orang tua akan menyekolahkan anaknya di sebuah lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi baik, dari segi agama maupun kualitas pendidikannya. Ketika seorang ditempatkan disekolah yang memiliki kualitas agama yang sangat baik, anak juga akan berpengaruh baik, begitu sebaliknya. *Ketiga* lingkungan masyarakat, dimana manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Ketika seseorang berlatar belakang dari masyarakat yang kurang begitu paham dengan agama, orang tersebut menjadi besar kemungkinan untuk tidak begitu paham dengan agama pula. Seperti halnya ketika kita memilih seorang teman, jika kita memilih teman yang baik akhlaknya, berbudi pekerti luhur, selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya maka tanpa sadar kita juga akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hal yang sama seperti teman kita. Sebaliknya, jika kita memilih teman yang salah, buruk perangainya, minum-minuman keras, durhaka kepada orang tua, maka tanpa sadar pula kita akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan teman kita.

3) Pendidikan

Dalam pendidikan, anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada, serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut, agar bermanfaat pada dirinya dan bagi masyarakat.

Sistem atau akhlak dapat dididikkan atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua pendekatan:

a) Rangsangan-jawaban (*stimulus response*) atau yang disebut roses penkondisian, sehingga terjadi atomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara melalui latihan, melalui tanya jawab, dan melalui mencontoh (meneladani)
b) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan dengan cara dakwah, ceramah, diskusi dan lain-lain.[109]

Menurut aliran Empirisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial[110], termasuk pengajaran akhlak dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pengajaran akhlak yang

[109] Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama* Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) h. 555
[110] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999) h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan kepada anak itu baik, maka dapat menjadikan anak berperangai baik. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan penjajahan.

6. Metode Pembentukan Akhlak

Islam sangat memberikan perhatian yang lebih terhadap akhlak. Hal ini terlihat dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang mengutamakan akhlak. Serta terlihat pula dari perhatian Islam dalam pembinaan jiwa dari pada pembinaan fisik. Karena jika jiwa selalu dibina akan tumbuh perbuatan-perbuatan yang baik, dan sebaliknya.

Metode merupakan suatu cara yang sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Maka dalam membentuk akhlak dierlukan adanya metode, diantaranya:

Pertama metode pembiasaan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembiasaan berasal dari kata biasa yang memiliki arti lazim, sudah menjadi adat atau sudah sering kali.[111]

Berkenaan dengan ini, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui kebiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka dia akan jahat. Sebaliknya dapat menjadi baik jika manusia membiasakan berbuat baik. Atas hal ini Imam Al-Ghazali menganjurkan agar pengetahuan akhlak diajarkan terlebih dahulu, lalu selanjutnya

[111] Ibid., h. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diaplikasikan dalam tindakan nyata dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia tersebut. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiat, habit, dan naturenya secara mendalam dan mendarah daging.[112] Metode ini seharusnya dilakukan sejak masa kanak-kanak dan berlangsung secara kontinyu agar dapat mengakar kokoh dalam melakukan perbuatan sehari-hari. Hal ini terdapat pada hadits yang memerintahkan bahwa seorang anak harus dibiasakan untuk mengerjakan shalat ketika umur 7 tahun.

مُرُوْا أَوْلاَدَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "*suruhlah anak kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan kalau sudah berusia 10 tahun meninggalkan shalat, maka pukullah ia. Dan pisahkan tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak wanita)*".[113] (HR. Abu Dawud: no. 495)

Kedua metode keteladanan, ialah suatu yang patut ditiru, sedangkan teladan ialah orang yang ditiru dan yang dicontoh atau yang ditiru itu hanya hal-hal baik saja. Dalam bahasa Arab, keteladanan dikenal dengan kata *uswah*.

Maka metode keteladanan ialah metode yang penerapannya dengan cara memberikan contoh-contoh berupa perbuatan nyata sehingga

[112] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf*, h. 143-144
[113] Hadits hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 495), Ahmad (II/180, 187) dengan sanad hasab, dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallaahu 'anhum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siterdidik dapat meniru perilaku tersebut. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah.* (QS. Al-Ahzab [33];21)[114]

Dari firman Allah diatas memberikan pengertian bahwa seorang pemimpin maupun pendidik haruslah menjadi *uswah* yang baik bagi bawahannya maupun siterdidik. Dengan begitu akan tercipta manusia yang *berakhlakul karimah*. Sebagaimana apa yang telah dikatakan oleh Ahmad Tafsir bahwa salah satu syarat menjadi guru ialah berkesusilaan, bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya?.[115] Maka keteladanan sangat urgent dalam pembentukan akhlak.

Ketiga metode mauidzah, menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* menyatakan bahwa mauidzah ialah nasihat yang lembut yang diteruma oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.[116] Nasihat dapat berupa peringatan, teguran, perintah, maupun motivasi tentang suatu

[114] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
[115] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet 11., h. 81
[116] Ibid., h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan. Metode ini telah digunakan sejak zaman sebelum Rasulullah SAW, yakni dikisahkan oleh Luqman al-Hakim dengan nasihatnya kepada anaknya yang Allah cantumkan dalam firmannya

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*(QS. Luqam[31];13)[117]

Kelima metode ibrah, menurut Al-Nahlawi ibrah ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menimbulkan hati mengakuinya.[118] Maka ibrah dapat disebut dengan faidah, makna yang tersirat, atau pelajaran yang dapat diambil bagi orang yang mencoba untuk berpikir mengenai kejadian, ataupun sebuah kisah.

Keempat metode retropeksi, dalam buku Kamus Ilmiyah Populer retropeksi ialah meninjau, menghayati kembali kebelakang akan dirinya sendiri.[119] Dengan demikian metode retropeksi ialah metode yang mengakui akan adanya kekurangan diri dari pada kelebihan. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Ibnu Sina bahwa jika Anda ingin berakhlak mulia maka hal yang lebih dahulu diketahui ialah kekurangan yang ada

[117] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan*, h. 413.
[118] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, h. 145
[119] Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola Surabaya, 2001) h. 682

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri dan membatasi diri dari perbuatan yang tercela sehingga kekurangan itu tidak terwujud dalam kenyataan.

Kelima metode *Uswah* dan *Qudwah*, adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang. Metode *uswah* Nabi Muhammad SAW bisa dipadukan dengan melalui metode kisah, cerita dan peniruan. Panduan buku yang memuat materi tentang akhlak Nabi dan pesan-pesan *uswah* itu berada dalam berbagai literatur.[120] Sebagai prinsip dasar metode *uswah* ini dimaktub dalam Al-Qur'an,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*".[121] (QS. Al-Ahzab: 21)

Penting untuk diketahui, bahwa urgensi metode *uswah* ini adalah paling efekif dalam pertumbuhan dan pengembangan akhlak peserta didik. Para Rasul, paling banyak menerapkan metode *uswah* kepada murid-muridnya, tidak ada manfaat metode lain, jika tidak disertai dengan metode *uswah*. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik memiliki kesan yang baik yang ingin diaktualiskan oleh peserta didik. Secara psikologi, semua gerak-gerik pendidik, cara berkomunikasi pendidik, penggunaan isyarat dan bahasa tubuh pendidik ingin dimilikinya dan sekaligus akan

[120] Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Mansuia Paripurna*, h. 335
[121] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 670

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, apa yang dicontohkan pendidik, itulah yang akan diterapkan peserta didiknya.[122]

C. Pengaruh Kegiatan Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Pembentukan Akhlak

Sebagaimana dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa pengaruh adalah daya yang ada, yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.

Sulit dibantah bahwa akhlak mulia yang terangkum dalam budi pekerti yang baik merupakan kata kunci bagi seorang manusia agar supaya dapat hidup berdampingan secara damai dengan komunitasnya di mana pun ia berada. Kualitas pribadi seseorang manusia memang dapat dilihat dari aspek perilakunya, yakni berupa perilaku baik atau buruk. Setiap manusia mempunyai potensi untuk berperilaku baik sesuai dengan hadits Nabi Muhammad yang menyatakan bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan suci: "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, maupun Majusi.*"[123]

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa lingkungan dimana manusia hidup memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter pribadi yang baik atau buruk. Fitrah di sini diartikan dengan bersih dan suci, bak kertas putih yang belum terwarnai sama sekali. Oleh karenanya, ketika seorang manusia berada di lembah dosa, tentu hati putihnya (nurani) masih memiliki

[122] Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Mansuia Paripurna*, h. 336
[123]Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan pada hal-hal yang baik sesuai dengan yang dirancang Tuhan. Inilah bukti bahwa setiap manusia sesungguhnya memiliki potensi baik, dan akhlak baik ini dapat dibentuk, diciptakan, dan diwujudkan sesuai dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia.[124]

Menurut Alexis Carell yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab* Suci menjelaskan bahwa: "akal manusia telah mengalami kemajuan pesat, namun sayangnya, hati mereka masih tetap lemah. Hanya keimananlah yang mampu membangkitkan kekuatan dalam hati manusia. Semua penyimpangan manusia bersumber dari keadaan ini, yakni kuatnya akal dan lemahnya hati."[125]

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa tidak ada sesuatu selain agama yang mampu mengarahkan manusia ke tujuan-tujuan yang agung dan suci. Kemanusiaan tidak mungkin terlepas dari agama dan iman. Jika agama tidak ada, kemanusiaan pun tak akan terwujud.[126]

Iman dan taqwa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Artinya orang yang bertaqwa harus orang yang beriman dan orang yang beriman harus bertaqwa. Iman tidak hanya berupa kumpulan kepercayaan yang tertanam kuat dalam hati dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus dibuktikan dengan amal. Hal ini seperti yang Allah firmankan dalam Qur'an Surat al-Hujurat ayat 14-15 yang menyatakan bahwa iman berkaitan dengan aspek-aspek ketaatan dan ketulusan hati untuk mengamalkan segala yang

---

[124] Ibid., h. 7-8
[125] Jalaluddun Rakhmat, *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab Suci*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), cet I, h. 64
[126] Ibid., h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperintahkan oleh Allah, sekaligus dapat menjauhkan diri dari segala perbuatan yang dilarang atau perbuatan yang tergolong maksiat. Dengan iman orang akan menjadi teguh dalam menjalankan perintah Allah dan dengan penuh keyakinan pula untuk meninggalkan segala sesuatu yang dilarang-Nya.[127] Sehingga ketika iman dan taqwa saling berjalan beriringan, maka akan menghasilkan akhlak yang baik.

Pembinaan keimanan dan ketaqwaan mempunyai pengaruh yang berdampak sangat positif terhadap pembentukan akhlak siswa, mengingat mereka masih berada pada masa-masa yang sangat membutuhkan perhatian yang serius dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Maka dapat dilihat dari segi manfaat membina iman dan taqwa adalah:

1) Menambah iman dan taqwa kepada Allah SWT
2) Menjadikan diri selalu mengingat Allah SWT
3) Tidak melalaikan Allah SWT
4) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela
5) Menambah ikatan silaturahmi antar siswa-siswi
6) Memberikan ketentraman jiwa
7) Membuat hati menjadi hidup
8) Melahirkan sikap ikhlas dan konsekuen
9) Mencegah penyakit hati
10) Memberikan keberuntungan

[127] Imron Abdullah, dkk., *Holistik: Journal of Islamic Social and Sciences*, (Cirebon: P3M, 2004), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iman dan ibadah dalam Islam bertujuan mendidik dan menyuburkan perasaan fitri yang bersemayam dalam jiwa manusia. Demikian pula ajaran-ajaran Islami, semuanya serasi dan menyatu dengannya.[128]

Aktivitas seseorang yang baik akan berdampak dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain, demikian juga aktivitas seseorang buruk, akan berdampak dan merugikan diri sendiri dan orang lain, yang nantinya akan mempengaruhi akhlak seseorang. Demikian halnya dengan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan dimana banyak aktivitas-aktivitas yang bermanfaat bagi perkembangan jiwa religius peserta didik.

Aktivitas yang ada dalam kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa nantinya akan membentuk kepribadian positif peserta didik dan akan berlanjut pada kebiasaan-kebiasaan positif yang tanpa sadar mereka mengamalkannya dalam kehiudpan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut Syaikh Makarim Al-Syirazi, ibadah kita tidak menambah Allah menjadi lebih besar dan lebih agung. Begitu juga, kalau kita berpaling dari ibadah, itu tidak akan mengurangi kebesaran Allah sedikit pun. Ibadah adalah sebuah madrasah untuk mengerjakan ketaqwaan. Dan taqwa adalah perasaan batiniah yang merupakan ukuran nilai kemanusiaan dan timbangan untuk menilai kepribadian manusia.[129]

---

[128] Jalaluddun Rakhmat, *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab Suci*, h. 69
[129] Jalaluddun Rakhmat, *Meraih Cinta Illahi*, (Bandung: Pustaka IIMan, 2008), cet I, h. 556

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taqwa juga bersifat universal. Nilai-nilai taqwa dipercayai oleh semua bangsa di dunia sebagai nilai-niloai yang luhur. Ciri orang taqwa yang selalu disebut dalam Al-Qur'an, misalnya, berinfak atau memberi bantuan kepada orang miskin. Memberi bantuan kepada orang miskin dipandang sebagai nilai luhur oleh semua bangsa di dunia. Ibadah bertujuan untuk membina kepribadian manusia. Bila kita menjalankan ibadah dengan baik, ketaqwaan kita akan berkembang.[130]Pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus akan membentuk individu yang berperangai baik. Dengan kata lain akan menambah keimanan terhadap Allah SWT. Dalam QS. Ali-Imran: 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: " *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati selain dalam agama Islam".*[131] (QS. Ali-Imron: 102)

Dari ayat diatas sudah sangat jelas bahwa manusia diperintahkan untuk selalu bertaqwa kepada Allah. Oleh karenanya setiap individu muslim harus paham pos-pos alternatif yang harus dilaluinya, diantaranya yang paling utama adalah membina iman dan taqwa agar memperoleh kemuliaan akhlak yang sempurna.

Adapun indikator dari keimanan adalah:

1) Orang yang *khusyu'* dalam shalat
2) Menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna

[130] Ibid., h. 557
[131] Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menunaikan zakat
4) Menjaga kemaluan, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya
5) Orang-orang yang memelihara sembahyangnya

Sedangkan indikator dari ketaqwaan seseorang adalah:

1) Melaksanakan *arkanul* iman
2) Berderma
3) Melaksanakan *arkamul* Islam
4) Memelihara kehormatan diri
5) Semangat juang (sabar)

Dengan demikian, kualitas akhlak dan keagungan serta kemuliaan orang bertaqwa dan beriman itu dalam pandangan Allah tidak hanya disebabkan oleh ketaatan jiwanya kepada Allah semata melainkan juga adanya keseimbangan dan ketenangan jiwa serta keharmonisan jalinan hubungan dalam segenap aktivitas kehidupan, baik dalam hubungannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat bahkan negara.

Pada dasarnya menusia memiliki watak egois dan serakah yang akibatnya menimbulkan sikap permusuhan dan perampasan hak orang lain. Namun dalam hal ini iman dan taqwa mampu menekan sifat itu. Iman dan taqwa mengajarkan bagaimana kehidupan bersosial dan berasusila yang baik yang pada akhirnya akan membawa pada ketenangan (sakinah) dan ketentraman (mutmainnah) dalam kehidupan. Seperti halnya firman Allah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjdai tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hana dengan mengingati Allah hati menjadi tentram*".[132] (QS. Al-Ra'd: 28)

Sehingga terciptalah kehidupan yang baik (*hayatan tayyibah*)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yanng lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*."[133] (QS. An-Nahl: 97)

[132] Ibid.,, h. 373
[133] Ibid., h. 417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan dan disertai analisis secara statistik.[134] Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.[135]

Pendekatan kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampil hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data ang berbentuk angka atau data yang diangkakan).[136] Penelitian yang dilaksanakan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian korelasional. Studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat

[134] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.
[135] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 59
[136] Ibid., h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel.[137]

Penelitian dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (MABIT) Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo*" adalah penelitian yang terdiri dari dua variabel, yakni kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (MABIT) dan pembentukan akhlak peserta didik.

B. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[138] Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui dua cara, yakni:

1) Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertama.[139] Pada penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah data tentang Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo yang diambil dengan instrumen angket dan wawancara.
2) Data Sekunder yaitu sumber pengambilan data secara tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, dan sebagainya. Pada penelitian ini, data sekunder yang diperoleh peneliti adalah

[137] Juliansyah Noor, *Metodologi Pendidikan: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 40
[138] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93
[139] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berwujud laporan, *library reserch* yang berasal dari perpustakaan dengan menelaah, mempelajari dan mengkaji buku-buku yang relevan dengan penelitian.

C. Variabel dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukurakan menghasilkan skor yang bervariasi. Menurut Fraenkel dan Wallen, variabel adalah suatu konsep benda yang bervariasi. Dilihat dari sifatntya, variabel dibagi menjadi 2 yakni variabel aktif dan variabel atributif. Variabel aktif adalah variabel yang memungkinkan untuk dimanipulasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Variabel atributif adalah variabel yang sifatnya tetap dan dalam kondisi yang wajar sifat-sifat itu sukar diubahnya.[140] Berdasarkan fungsinya, variabel dibagi menjadi 3, variabel bebas, veriabel terikat dan variabel perantara. Variabel bebas (*independent* X) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (*dependent* Y) adalah variabel yang dipengaruhi.

Variabel yang digunakan peneliti yaitu variabel bebasnya adalah Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (MABIT) (X) sedangkan variabel terikatnya adalah pembentukan akhlak peserta didik (Y).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan

[140] Ibid, Hal. 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan hasil yang lebih baik dalam artian yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis.[141]

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner/aangket. Kuesioner/angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaa kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.[142]

Pada penelitian ini, kuesioner/angket digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (MABIT) terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam angket adalah sebaga berikut:[143]

1. Angket tentang kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (MABIT)

a. Untuk jawaban selalu : 4

b. Untuk jawaban sering : 3

c. Untuk jawaban kadang-kadang : 2

d. Untuk jawaban tidak pernah : 1

2. Angket tentang akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian

a. Untuk jawaban sangat setuju : 4

b. Untuk jawaban setuju : 3

c. Untuk jawaban tidak setuju : 2

d. Untuk jawaban sangat tidak setuju : 1

[141] Ibid., 136
[142] Ibid., h. 136
[143] Ibid., h. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[144] Dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasi dibedakan menjadi populasi homogen (keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat dan ciri yang relatif sama dari hasil tes populasi yang berbeda) dan populasi heterogen (keseluruhan individu anggota populasi yang relatif sifat yang membedakan antara individu anggota populasi satu dengan yang lain).[145]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sebanyak 320 siswa yang mengikuti kegiatan Malam Binaa Iman dan Taqwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau bisa dikatakan populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Jika semua populasi dijadikan sumber data, maka cara ini disebut dengan sensus, namun apabila hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel.[146]

---

[144] Ibid., h. 108
[145] M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 147
[146] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti dalam mencari sumber data dalam penelitian ini menggunakan sampel. Jadi peneliti akan memilih dan menyeleksi sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang bisa mewakili seluruh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, memberikan petunjuk sebagai berikut: "Apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih".[147]

Dengan demikian mengingat banyaknya subyek penelitian (populasi) dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana dan tenaga penulis memilih penelitian sampel. Penulis mengambil sampel 20% dari jumlah populasi. Jadi 20% dari 320 adalah 64. Maka sampel yang diambil adalah 64 responden yang mengikuti kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan agar tercapai tujuan peneliti dalam menguji hipotesis. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kuatitatif yaitu:

[147] Ibid., h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Angket

Angket atau Questioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengirim suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Angket adalah kumpulan dari berbagai pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden dan cara menjawabnya juga dilakukan secara tertulis.[148]Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatlan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi respon peserta didik terhadap kegiatan malam binaan iman dan taqwa, serta pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

b) Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.[149] Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berupa tanggapan pendapat, perasaan dengan bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menanyakan kegiatan malam binaan iman dan taqwa (MABIT) terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

---

[148] Ibid., h. 107

[149] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa dalam bentuk tulisan, foto, gambar, karya video, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara maengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[150]

Setelah memperoleh data-data terkait dengan penelitian, langkah selanjutnya yaitu menganalisa data yang diperoleh. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui nilai variabel X (Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa (MABIT)) menggunakan teknik analisis persentase. Data yang telah dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan frekuensi relatif dengan rumus:

$$p = f/N \times 100\%$$

[150] Purabayu Budi Santosa, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Persentase

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase adalah:[151]

a. 65% - 100% tergolong baik

b. 35% - 64% tergolong cukup baik

c. 20% - 34% tergolong kurang baik

d. Kurang dari 20% tergolong tidak baik

2. Untuk mengetahui nilai variabel Y (Pembentukan Akhlak) menggunakan teknik analisis persentase. Data yang telah dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan frekuensi relatif dengan rumus:

$$p = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Persentase

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase adalah:[152]

e. 65% - 100% tergolong baik

f. 35% - 64% tergolong cukup baik

g. 20% - 34% tergolong kurang baik

h. Kurang dari 20% tergolong tidak baik

[151] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 226
[152] Ibid., h. 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa terhadap pembentukan akhlak peserta didik maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus regresi linier sederhana, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Kriterium

X = Variabel Prediktor

b = Koefisien Prediktor (slpoe garis regresi)

a = Bilangan konstan (intercept garis regresi)

Nilai *a* maupun nilai *b* dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai *a* dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Sedangkan nilai *b* dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Al-Islam Krian Sidoarjo [153]

SMA Al-Islam, sesuai dengan namanya, ialah sekolah menengah atas yang berbasis Islam. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam yang paling diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan selain berbasis Islam juga karena kedisiplinannya yang tinggi. Sekolah ini bermanfaat bagi masyarakat kota Krian karena letaknya yang berada di tengah kota dimana pergaulan masyarakatnya terutama remaja sudah banyak terpengaruh oleh perkembangan zaman yang sangat membutuhkan pendidikan agama guna membentengi iman para remaja sehingga tetap seimbang antara pengetahuan, pergaulan dan ketaqwaannya.

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo didirikan untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia yang baik menurut Islam. Sebagaimana diketahui banyak para generasi muda yang tidak memahami Islam sebagai agama yang menjadi pedoman mereka sehingga bayak orang-orang cerdas yang pada akhirnya tidak mengakui Tuhannya karena takabbur.

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo berdiri pada tahun 1967, di bawah naungan Yayasan Perguruan Al-Islam yang terletak di Jl. Kyai Mojo. 14

[153] Data di ambil dari dokumentasi oleh karyawan TU SMA Al-Islam Krian pada tanggal 02 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Krian Sidoarjo dengan luas tanah yang dimiliki 4773m. Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu ialah Bapak Sri Suparto, SH. Sejak berdirinya sekolah sampai sekarang ini telah mengalami 4 kali pergantian kepala sekolah, berturut-turut, yaitu Sri Suparto, SH (1967-1973), Drs. H. Mas'ud Dimyati (1973-1975), Drs. H. Ali Muchtar (1975-1976), Drs. Sutijono, (1976-sekarang).

2. Profil Letak Georafis SMA Al-Islam Krian Sidoarjo [154]

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo terletak di pinggir jalan raya tepatnya di jalan Kyai Mojo No. 14. Lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau . Bangunan sekolah dekat dengan Rumah Sakit Al-Islam Dr. H. M. Mawardi, Indomart, Mebel Karunia, Alfamidi dan rumah makan Rocket Chicken serta dekat dengan pemukinan penduduk yang padat.

3. Visi dan Misi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Adapun Visi dan Misi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo ialah:[155]

Visi Sekolah : Tampil beda untuk meraih prestasi yang bernuansa Islami berwawasan luas

Misi Sekolah :

1. Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang baik menurut Islam
2. Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang cerdas.

[154] Data di ambil dari dokumentasi oleh karyawan TU SMA Al-Islam Krian pada tanggal 02 April 2018

[155] Data di ambil dari dokumentasi oleh karyawan TU SMA Al-Islam Krian pada tanggal 02 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

1. Meningkatkan perwujudan perilaku kehidupan *hablumminallah* sesuai tuntunan Rasulullah Muhammad SAW
2. Meningkatkan perwujudan perilaku kehidupan *hablumminanas* sesuai tuntunan Rasulullah Muhammad SAW
3. Meningkatkan pembiasaan perilaku kehidupan jujur, disiplin dan bertanggung jawab
4. Meningkatkan pemahaman diri serta lepekaan sosial sehingga mampu menempatkan diri dalam suatu kehidupan yang layak sebagai manusia ditengah-tengah masyarakat
5. Meningkatkan penguasaan Iptek dan seni sebagai Rakhmat Allah SWT
6. Meningkatkan kemampuan pemanfaatan penguasaan Iptek dan seni untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SMA Al-Islam Krian

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah terdapat 74 pendidik. Berikut adalah tabel daftar guru berdasarkan mata pelajaran :[156]

[156] Data di ambil dari dokumentasi oleh karyawan TU SMA Al-Islam Krian pada tanggal 02 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.1

DAFTAR NAMA PENDIDIK

SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO

NO	MATA PELAJARAN	KEBUTUHAN	YANG ADA		JUMLAH
			GT	GTT	
1	PPKN	4	4	0	4
2	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Budha e. Konghuchu	4	4	0	4
3	Bhs dan Sastra Indonesia	4	3	1	4
4	Bhs Inggris	9	6	3	9
5	Sejarah Nasional	3	3	0	3
6	Olah Raga	4	1	3	4
7	Matematika	7	5	1	7
8	IPA a. Fisika b. Biologi c. Kimia	 2 3 3	 1 3 3	 1 0 0	 2 3 3
9	IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya e. Tata Negara f. Antropologi	 8 1 3	 8 1 2	 0 0 1	 8 1 3
10	Teknologi Informatika	1	1	0	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Komputer				
11	Pendidikan seni	3	1	2	3
12	Bahasa Asing Lain	4	1	3	4
13	Bimbingan dan Penyuluhan	4	2	2	4
14	Ketrampilan	6	2	4	6
15	Kesenian				
16	Muatan Lokal a. Sains Integrasi b. Bahasa Daerah c. Pertanian d. Peternakan e. Kerochanian/Agama f. Kerajinan g. Pertukangan h. Lain-ain	1	0	1	1
	JUMLAH	74	53	21	74

b. Keadaan Karyawan

Selain itu, terdapat beberapa pekerja karyawan yang mendukung jalannya berbagai aktivitas di sekolah, yakni pada tabel sebagai berikut :[157]

TABEL 4.2

JUMLAH TENAGA ADMINISTRASI / KARYAWAN

MENURUT JENIS PEKERJAAN

[157] Data di ambil dari dokumentasi oleh karyawan TU SMA Al-Islam Krian pada tanggal 02 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala TU		Bendahara		Petugas Perpustakaan		Staf TU		Penjaga Sekolah		Pesuruh		Lain-Lain		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1			2	1	1	3	2	3		3			1	12	6

c. Keadaan Siswa

Siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo ini seluruhnya berjumlah 1700 siswa yang berasal dari beberapa daerah di sekitar Kota Krian dan dari latar pendidikan maupun keluarga yang berbeda-beda. Berikut adalah tabel rincian jumlah siswa :[158]

TABEL 4.3

DATA SISWA TAHUN 2017/2018

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	X	1	IBB	6	13	19
		7	MIPA	74	143	217
		7	IPS	111	168	279
2	XI	1	IBB	3	36	39
		7	MIPA	71	172	243

[158] Data di ambil dari dokumentasi oleh karyawan TU SMA Al-Islam Krian pada tanggal 02 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		7	IPS	102	181	283
3	XII	1	IBB	6	39	45
		7	MIPA	99	170	269
		8	IPS	120	186	306
	Jumlah	46				1700

6. Sarana dan Prasarana SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu tidak terlepas dari sarana prasarana yang dibutuhkan karena sarana prasarana tersebut dapat menunjang dan menetukan tujuan yang diharapkan. Data sarana prasarana sekolah adalah sebagai berikut :[159]

TABEL 4.4

DATA SARANA PRASARANA SEKOLAH

NO	JENIS RUANG	MILIK						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JML	LUAS(m2)
		JML	LUAS (m2)	JML	LUAS (m2)	JML	LUAS (m2)		
1.	Ruang Teori/Kelas	47	2533						
2	Lab IPA								

[159] Data di ambil dari dokumentasi oleh karyawan TU SMA Al-Islam Krian pada tanggal 02 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Lab Fisika	1	91						
4	Lab Biologi	1	112						
5	Lab Multimedia	1	90						
6	Lab IPS								
7	Lab Komputer								
8	Ruang Perpustakaan	1	88						
9	Ruang Ketrampilan	1	40						
10	Ruang Serbaguna	1	40						
11	Ruang UKS	1	18						
12	Ruang Media								
13	Ruang BP/BK	1	20						
14	Ruang Kasek	1	54						
15	Ruang Guru	1	88						
16	Ruang TU	1	54						
17	Ruang OSIS	1	20						
18	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	624						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Kamar mandi / WC Kasek	1	4						
20	Kamar Mandi/ WC guru	15	54						
21	Kamar Mandi/ WC Siswa	15	54						
22	Gudang	4	40						
23	Unit Produksi								
24	Koperasi	1	21						
25	Parkir Guru	1	24						
26	Parkir Siswa								
27	Rumah Kasek								
28	Asrama Guru								
29	Asrama Siswa								
30	Rumah Penjaga	1	12						
31	Sanggar MGMP / PKG								
32	Kantin	1	40						
33	Gedung Serbaguna								

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	Pos Satpam	1	2						

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Malam Binaan Iman dan Taqwa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada pembina kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa serta pada guru yang mengisi materi pada kegiatan tersebut.[160]

1) Pelaksanaan Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa

Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa ini telah dilaksanakan sejak tahun 2009. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah naungan ekstrakurikuler SIC (*Student Islamic Center*). Alasan mengapa kegiatan ini muncul adalah kurangnya kepercayaan dan keyakinan peserta didik pada Tuhan terhadap usaha yang dilakukan sehingga menimbulkan peserta didik untuk bersikap tidak jujur pada ujian sekolah, rendahnya akhlak peserta didik dengan masih banyak dijumpai tawuran antar pelajar, minum minuman keras, merokok di dalam sekolah, berani kepada guru dan lain sebagainya.

Usaha pihak sekolah untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah dengan mengadakan kegiatan Malam

[160] Data diambil dari hasil wawancara dengan pembina MABIT pada tanggal 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Binaan Iman dan Taqwa ini. Dimana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, menambah ikatan tali silaturahmi antar siswa-siswi SMA Al-Islam Krian, mengharap generasi muda kedepannya lebih ta'at kepada Allah SWT, mempersiapkan mental peserta didik dalam menghadapi ujian sekolah sehingga dapat bersikap jujur.

Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa dilaksanakan setiap bulan pada akhir bulan serta dilaksanakan pada hari sabtu – minggu secara terprogram dan konsisten yang ditempatkan di masjid lantai 1 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Alasan mengapa kegiatan ini dilakukan setiap akhir bulan adalah karena banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan gedung sekolah pada setiap minggunya. Banyaknya agenda kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu pada setiap ektrakurikuler menjadikan pihak sekolah untuk membagi jadwal pelaksanaannya.

Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa dilaksanakan untuk seluruh siswa kelas XII serta kelas khusus X dan XI dan bersifat wajib. Sebelumnya kegiatan ini dilaksanakan untuk seluruh siswa kelas X, XI, dan XII. Namun karena banyaknya pertimbangan dari pihak sekolah mengenai biaya dansebagainya, maka kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas XII seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebutkan diatas. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian antara siswa laki-laki dan perempuan. Sehingga untuk masing-masing peserta didik memiliki kesempatan mengikuti 6 – 7 pertemuan dalam satu semester.

Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa dilakukan secara terprogram dan konsisten. Sama dengan namanya, kegiatan ini dilakukan dimalam hari dimana peserta didik diwajibkan untuk menginap di sekolah. Kegiatan ini di mulai pada pukul 16.00 WIB dengan ditandai kedatangan peserta MABIT.

Adapun jadwal kegiatan MABIT adalah sebagai berikut :[161]

TABEL 4.5

JADWAL KEGIATAN MABIT

SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO

PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
15.00 – 16.00	Persiapan Panitia	Ketua Pelaksana
16.00 – 16.30	Peserta Datang	Panitia
16.30 – 17.30	Muqoddimah	Wakasek. Kesiswaan
17.30 – 18.00	Persiapan & Shalat Maghrib Berjamaah	Peserta
18.00 – 18.30	Makan Malam	Peserta

[161] Data diambil dari Proposal Kegiatan MABIT SMA Al-Islam Krian Sidoarjo pada tanggal 22 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.30 – 19.30	Kultum	Ust. Drs. M. Azhari, M.Pd.I
19.30 – 19.45	Persiapan & Shalat Isya' Berjamaah	Peserta
19.45 – 20.30	Motivation	Ust. H. Moch. Bukhori, Lc.
20.30 – 21.15	Ceramah Agama	Ust. Drs. H. Hasan Wahyudi
21.45 – 22.00	Makan Snack	Peserta
22.00	Istirahat Tidur	Peserta
02.00 -02.45	Renungan Malam	Peserta
02.45 – 03.45	Shalat Malam	Peserta
03.45 – 04.45	Persiapan & Shalat Subuh Berjamaah	Peserta
04.45 – 05.30	Kuliah Subuh	Drs. Sutijono, M.M
05.30 – 06.00	Makan Pagi	Peserta
06.00 – 06.30	Shalat Dhuha	Peserta
07.00	Penutupan/Pulang	Peserta

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa metode yang digunakan yakni pada kegiatan kultum, metode yang digunakan adalah ceramah. Guru memberikan siraman rohani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah shalat maghrib dengan isi materi seputar ke-Islaman. Kemudian untuk kegiatan motivation, guru memberikan metode *Edutaiment* dimana metode ini berupa penayangan video tentang motivati Islam sehingga pada kegiatan tidak membuat siswa mudah bosan. Selanjutnya pada kegiatan ceramah Agama, tentu metode yang digunakan adalah metode ceramah. Namun guru mengkombinasikan dengan metode *Imitation* (peniruan) maupun metode *Amtsal*. Pada kegiatan renungan malam, siswa dengan bimbingan guru merenungkan segala macam perbuatan serta tingkah laku yang telah di lakukan. Kegiatan ini mengharuskan siswa untuk selalu berintrospeksi pada diri sendiri terhadap segala bentuk perilakunya. Untuk kegiatan kuliah subuh, guru memberikan materi tentang keagamaan dengan metode yang digunakan adaah ceramah.

Jadi, pada pelaksanaan kegiatan ini metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, *Edutaiment*, *Amtsal* dan *Imitation*. Adapun siswa yang mengikuti akan benar-benar di bimbing iman dan taqwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Materi yang diberikan pun adalah materi tentang keimanan kepada Tuhan, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada Nabi dan Rasul, keimanan kepada Kitab Allah, keimanan kepada hari akhir serta keimanan terhadap qadha dan qadhar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Angket

Teknik pengumpulan angket digunakan penulis untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data berupa angka yaitu yang bersifat kuantitatif. Langkah yang penulis tempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada 64 responden dengan 40 item soal. 20 soal untuk angket kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa dan 20 soal untuk angket pembentukan akhlak peserta didik.

Setelah angket disebarkan, maka tahap selanjutnya adalah penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan nilai skor yang berbeda yaitu sebagai berikut :

Untuk jawaban selalu : 4

Untuk jawaban sering : 3

Untuk jawaban kadang-kadang : 2

Untuk jawaban tidak pernah : 1

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai dari hasil angket kegiatan malam binaan iman dan taqwa dengan jumlah 64 responden :

TABEL 4.6

REKAPITULASI RESPONDEN DAN JAWABAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml.
1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	70
2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	72
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	73
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	73
5	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	71
6	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	66
8	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	70
9	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	74
10	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	71
11	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	72
12	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	71
13	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	71
14	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	70
15	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	69
16	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
17	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	71
18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	71
19	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	71
20	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	68
21	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	67
22	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	70
23	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	70
24	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	71
25	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	72
26	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	65
27	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	73
28	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	66
29	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	69
30	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	70
31	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
32	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	72
33	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	70
34	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	67
35	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	66
36	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	68
37	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	74
38	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
39	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	65
40	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	70
41	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	70
42	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	68
43	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	68
44	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	68
45	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	71
47	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	69
48	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	67
49	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	69
50	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	71
51	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	70
52	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
53	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	68
54	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	71
55	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	72
56	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	71
57	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	74
58	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	71
59	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	70
60	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	70
61	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	73
62	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
63	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	72
64	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	72
Jumlah																					4496

Setelah hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang akan dipersiapkan untuk menganalisis data.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai prosentase jawaban pada tiap-tiap soal yang diberikan :

TABEL 4.7

Saya mengikuti kegiatan MABIT dengan rutin dan tertib				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	a. Selalu	64	36	56%
	b. Sering		28	44%
	c. Kadang-Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu mengikuti kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 36 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 56%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 28 responden (44%), serta alternatif jawaban "c" dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.8

Saat materi MABIT diberikan, apabila guru bertanya saya siap menjawab				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu	64	28	44%
	b. Sering		24	37%
	c. Kadang-Kadang		12	19%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu siap menjawab ketika ditanya guru dalam kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 28 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 44%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 24 responden (37%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 12 responden (19%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.9

Saya fokus menyimak materi dari guru saat kegiatan MABIT berlangsung				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Selalu	64	24	37.5%
	b. Sering		29	45.3%
	c. Kadang-Kadang		11	17.2%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang sering menyimak ketika ditanya guru dalam kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 24 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 37.5%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 29 responden (45.3%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 11 responden (17.2%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.9

Ketika ditanya oleh teman tentang materi MABIT, Saya dapat menjawabnya dengan jelas				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Selalu	64	13	20.3%
	b. Sering		28	43.7%
	c. Kadang-Kadang		23	36%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sering menjawab materi kegiatan MABIT dengan jelas, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 13 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 20.3%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 28 responden (43.7%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 23 responden (36%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.10

Dengan adanya kegiatan MABIT saya dapat membedakan iman dan taqwa				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Selalu	64	28	43.7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Sering		25	39.1%
	c. Kadang-Kadang		11	17.2%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu mampu membedakan iman dan taqwa, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 28 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 43.7%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 25 responden (39.1%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 11 responden (17.2%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.11

Saya merasa metode yang digunakan dalam kegiatan MABIT mampu menambah wawasan ke-Islaman Saya				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Selalu	64	44	69%
	b. Sering		20	31%
	c. Kadang-Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu mampu menambah wawasan ke-Islamannya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 28 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 43.7%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 25 responden (39.1%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 11 responden (17.2%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.12

Saya merasa dengan metode *Edutaiment* (penayangan video / gambar) kegiatan MABIT lebih menyenangkan				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Selalu	64	40	62%
	b. Sering		19	30%
	c. Kadang-Kadang		5	8%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang merasa metode *edutaiment* selalu menyenangkan, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 40 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 62%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 19 responden (30%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 5 responden (8%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.13

Saya takut berbuat tercela karena Saya sadar bahwa Allah selalu mengawasi				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Selalu	64	42	66%
	b. Sering		18	28%
	c. Kadang-Kadang		4	6%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu merasa takut ketika berbuat tercela, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 42 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 66%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 18 responden (28%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 4 responden (6%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.14

Saya percaya bahwa Nabi dan Rasul adalah mahkluk yang diutus Allah ke Bumi untuk memberi petunjuk ke umat manusia hingga kembali ke jalan lurus				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Selalu	64	56	87.5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	b. Sering		8	12.5%
	c. Kadang-Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu percaya kepada Nabi dan Rasul, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 56 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 87.5%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 8 responden (12.5%), serta alternatif jawaban "c" dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.15

Saya percaya bahwa setiap perilaku dan perbuatan Saya akan dipertanggung jawabkan di Akhirat				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Selalu	64	58	91%
	b. Sering		4	6%
	c. Kadang-Kadang		2	3%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu percaya kepada hari akhir, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 58 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 91%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 4 responden (6%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 2 responden (3%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.16

Saya percaya bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang mewakili semua umat sampai akhir masa				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Selalu	64	61	95%
	b. Sering		3	5%
	c. Kadang-Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu percaya kepada kitab Allah, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 61 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 85%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 3 responden (5%), serta alternatif jawaban “c” dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.17

Saya percaya adanya Surga dan Neraka				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Selalu	64	61	95%
	b. Sering		3	5%
	c. Kadang-Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu percaya kepada hari akhir, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 61 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 85%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 3 responden (5%), serta alternatif jawaban "c" dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.18

Saya percaya bahwa apapun yang terjadi di muka bumi bahkan kepada diri kita sendiri sebagai manusia baik maupun buruk merupakan kehendak dari Allah swt.				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Selalu	64	53	83%
	b. Sering		11	17%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Kadang-Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang selalu percaya kepada qadha dan qadhar, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 53 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 83%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 11 responden (17%), serta alternatif jawaban "c" dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.19

Melalui kegiatan MABIT saya merasa lebih banyak teman dan lebih dekat dengan teman				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Selalu	64	34	53%
	b. Sering		27	42%
	c. Kadang-Kadang		3	5%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik selalu merasa banyak teman dan lebih dekat dengan teman, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 34 dari 64 responden dan memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase sebesar 53%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 27 responden (42%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 3 responden (5%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.20

Saya enggan menceritakan kebaikan yang Saya lakukan kepada orang lain				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Selalu	64	30	47%
	b. Sering		19	30%
	c. Kadang-Kadang		15	23%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik selalu merasa enggan menceritakan kebaikannya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 30 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 47%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 19 responden (30%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 3 responden (5%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.21

Saya sangat mempertimbangkan lisan dan perilaku Saya sebelum berkata dan berperilaku				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Selalu	64	24	37%
	b. Sering		30	47%
	c. Kadang-Kadang		10	16%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sering menjaga kehormatan diri, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 24 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 37%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 30 responden (24%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 10 responden (16%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.22

Saya senang berintrospeksi diri terhadap tingkah laku yang telah Saya lakukan				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Selalu	64	28	44%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Sering		31	48%
	c. Kadang-Kadang		5	8%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sering berinstropeksi diri sendiri, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 28 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 44%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 31 responden (48%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 5 responden (8%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.23

Sesibuk apapun saya menyempatkan untuk membaca Al-Qur'an				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Selalu	64	14	22%
	b. Sering		25	39%
	c. Kadang-Kadang		25	39%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sering dan kadang-kadang menyempatkan membaca Al-Qur'an, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 14 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 22%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 25 responden (39%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 25 responden (39%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.24

Saya merasa tenang dan senang ketika berbuat baik kepada orang lain				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. Selalu	64	49	76%
	b. Sering		12	19%
	c. Kadang-Kadang		3	5%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik selalu merasa senang ketika berbuat baik, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 49 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 76%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 12 responden (19%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 3 responden (5%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.25

Saya tidak meminum alkohol (*khamar*) karena takut dosa				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. Selalu	64	62	97%
	b. Sering		2	3%
	c. Kadang-Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik selalu takut berbuat tercela, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 62 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 97%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 2 responden (3%), serta alternatif jawaban "c" dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.26

ALTERNATIF JAWABAN

NO SOAL	ALTERNATIF JAWABAN			
	SELALU	SERING	KADANG2	TDK PERNAH
1	36	28	-	-
2	28	24	12	-
3	24	29	11	-
4	13	28	23	-
5	28	25	11	-
6	44	20	-	-
7	40	19	5	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	42	18	4	-
9	56	8	-	-
10	58	4	2	-
11	61	3	-	-
12	61	3	-	-
13	53	11	-	-
14	34	27	3	-
15	30	19	15	-
16	24	30	10	-
17	28	31	5	-
18	14	25	25	-
19	49	12	3	-
20	62	2	-	-

Dengan memasukkan rumus prosentase soal yakni :

$$f/N \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Persentase

TABEL 4.27

PROSENTASE ALTERNATIF JAWABAN

NO SOAL	PROSENTASE ALTERNATIF JAWABAN			
	SELALU	SERING	KADANG2	TDK PERNAH
1	56%	44%	-	-
2	44%	37%	19%	-
3	37.5%	45.3%	17.2%	-
4	20.3%	43.7%	36%	-
5	43.7%	39.1%	17.2%	-
6	69%	31%	-	-
7	62%	30%	8%	-
8	66%	28%	6%	-
9	87.5%	12.5%	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	91%	6%	3%	-
11	95%	5%	-	-
12	95%	5%	-	-
13	83%	17%	-	-
14	53%	42%	5%	-
15	47%	30%	23%	-
16	37%	47%	16%	-
17	44%	48%	8%	-
18	22%	39%	39%	-
19	76%	19%	5%	-
20	97%	3%	-	-

Jadi dilihat dari tabel hasil angket diatas dan kemudian dimasukkan ke dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean yang di cari

∑X = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Kriteria hasil perhitungan dengan persentase adalah:

65% - 100% tergolong baik

35% - 64% tergolong cukup baik

20% - 34% tergolong kurang baik

Kurang dari 20% tergolong tidak baik

Maka pada prosentsae di atas jika masukkan ke dalam rumus adalah hasilnya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{1037}{20}$$

$$= 52\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan malam binaan iman dan taqwa adalah 52%. Dan prosentase tersebut tergolong baik.

2. Penyajian Data Tentang Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik,[162] peneliti menyimpulkan bahwa akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan pada akhlak peserta didik yang vertikal (akhlak kepada Allah SWT) yang meliputi aspek ibadah shalat baik shalat wajib maupun sunnah. Pada waktu istirahat maupun jam kosong peserta didik menyempatkan untuk melaksanakan shalat dhuha. Bahkan ketika mereka baru tiba di sekolah banyak dari peserta didik untuk pergi ke masjid dan melaksanakan shalat dhuha. Tidak hanya itu, peserta didik juga rutin melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.

Pada aspek sikap terhadap guru maupun teman, peserta didik juga tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang berlaku sopan kepada guru. Mereka selalu mengucap

[162] Data di ambil dari hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 27 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salam dan mecium tangan guru ketika bertemu. Ketika pelajaran selesai dan guru mengalami kesulitan membawa barang bawaan, mereka secara spontan membantu guru tersebut tanpa harus diminta terlebih dahulu. Ataupun ketika peserta didik terlambat masuk kelas, mereka tidak seenaknya masuk kelas dan duduk di tempat duduknya. Tetapi mereka mengucap salam dan meminta maaf karena terlambat masuk kelas. Ketika dilihat dari bagaimana cara mereka bergaul, mereka tidak memandang si kaya dan si miskin. Mereka dengan senang hati membantu teman yang sedang kesusahan. Secara tidak langsung perilaku tersebut adalah perilaku positif yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

b. Angket

Penulis menyebarkan angket kepada 64 responden dengan 40 item soal. 20 soal untuk angket kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa dan 20 soal untuk angket pembentukan akhlak peserta didik.

Setelah angket disebarkan, maka tahap selanjutnya adalah penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan nilai skor yang berbeda yaitu sebagai berikut :

Untuk jawaban sangat setuju : 4

Untuk jawaban setuju : 3

Untuk jawaban tidak setuju : 2

Untuk jawaban sangat tidak setuju : 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai dari hasil angket pembentukan akhlak peserta didik dengan jumlah 64 responden :

TABEL 4.28

REKAPITULASI RESPONDEN DAN JAWABAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml.
1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	71
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	74
3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	73
4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	73
5	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	69
6	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	66
7	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	67
8	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	69
9	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	73
10	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	70
11	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	70
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70
13	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	70
14	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	69
15	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	69
16	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	73
17	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	70
18	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	70
19	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	70
20	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	68
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	68
22	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	70
23	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	70
24	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	70
25	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	73
26	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	73
28	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	68
29	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	69
30	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	69
31	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

32	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	72
33	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	71
34	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	68
35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	68
36	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	70
37	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	73
38	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	76
39	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	69
40	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	70
41	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	69
42	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	69
43	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	70
44	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	68
45	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	71
46	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	70
47	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	70
48	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	68
49	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	70
50	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	72
51	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	72
52	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	70
53	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	69
54	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	70
55	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	72
56	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73
57	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	74
58	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	72
59	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	72
60	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	71
61	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
62	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	72
63	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	74
64	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	73
Jumlah																					4519

Berikut ini adalah penjelasan mengenai prosentase jawaban pada tiap-tiap soal yang diberikan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.29

Ketika ditanya teman tentang bagaimana akhlak yang baik, Saya dapat menjawabnya dengan jelas				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Sangat Setuju	64	41	64%
	b. Setuju		23	36%
	c. Tidak Setuju		0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sangat setuju dan sanggup menjelaskan arti akhlak kepada teman dengan jelas, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 41 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 64%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 23 responden (36%), serta alternatif jawaban “c” dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.30

Saya merasa takut ketika akan berbuat dosa				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Sangat Setuju	64	27	42%
	b. Setuju		37	58%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak Setuju		0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju bahwa mereka takut untuk berbuat dosa, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 27 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 42%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 37 responden (58%), serta alternatif jawaban “c” dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.31

Saya merasa tenang ketika menjauhi perbuatan tercela				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Sangat Setuju	64	28	44%
	b. Setuju		35	55%
	c. Tidak Setuju		1	1%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju bahwa mereka takut untuk berbuat dosa, hal ini terlihat pada alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban “a” sebanyak 28 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 44%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 35 responden (55%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 1 responden (1%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.32

Saya sangat memperhatikan lisan dan cara berpakaian Saya				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Sangat Setuju	64	31	48.4%
	b. Setuju		32	50%
	c. Tidak Setuju		1	1.6%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju bahwa mereka memperhatikan lisannya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 31 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 48.4%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 32 responden (50%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 1 responden (1.6%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.33

Saya senantiasa membantu teman ketika sedang kesusahan				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Sangat Setuju	64	25	39%
	b. Setuju		37	58%
	c. Tidak Setuju		2	3%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju bahwa mereka takut untuk berbuat dosa, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 25 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 39%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 37 responden (58%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 2 responden (13%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.34

Saya sangat menghargai pendapat / komentar teman tentang perilaku Saya				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Sangat Setuju	64	38	59.4%
	b. Setuju		24	37.5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak Setuju		2	3.1%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sangat setuju untuk menghargai pendapat teman, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 38 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 59.4%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 24 responden (37.5%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 2 responden (3.1%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.35

Saya takut menceritakan rahasia teman kepada orang lain				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Sangat Setuju	64	37	58%
	b. Setuju		24	37%
	c. Tidak Setuju		5	5%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sangat setuju untuk menghargai pendapat teman, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 37 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 58%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 24 responden (37%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 5 responden (5%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.36

Saya takut berbuat curang ketika melaksanakan ujian sekolah				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Sangat Setuju	64	22	34.4%
	b. Setuju		38	59.4%
	c. Tidak Setuju		4	6.2%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju ketika berbuat curang, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 22 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 34.4%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 38 responden (59.4%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 4 responden (6.2%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.37

Saya tidak memihak pada teman yang salah				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Sangat Setuju	64	42	66%
	b. Setuju		22	34%
	c. Tidak Setuju		0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju untuk tidak memifak kepada teman yang salah, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 42 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 66%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 22 responden (34%), serta alternatif jawaban "c" dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.38

Ketika Saya melakukan kesalahan, Saya berani mengakui kesalahan tersebut dan meminta maaf				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Sangat Setuju	64	44	69%
	b. Setuju		20	31%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak Setuju		0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sangat setuju untuk berani mengakui kesalahan dan meminta maaf, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 44 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 69%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 20 responden (31%), serta alternatif jawaban "c" dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.39

Saya senang bergaul dengan siapapun tanpa melihat si kaya dan si miskin				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Sangat Setuju	64	49	76.5%
	b. Setuju		14	22%
	c. Tidak Setuju		1	1.5%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.40

Saya rutin mengerjakan sholat lima waktu				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Sangat Setuju	64	46	72%
	b. Setuju		18	28%
	c. Tidak Setuju		0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sangat setuju untuk shalat wajib lima waktu, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 46 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 72%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 18 responden (28%), serta alternatif jawaban "c" dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.41

Saya terbiasa mengerjakan sholat dhuha disekolah maupun dirumah				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Sangat Setuju	64	39	61%
	b. Setuju		24	37.5%
	c. Tidak Setuju		1	1.5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sangat setuju untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 39 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 61%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 24 responden (37.5%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 1 responden (1.5%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.42

Saya terbiasa mengerjakan sholat tahajud dirumah				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Sangat Setuju	64	29	45%
	b. Setuju		34	54%
	c. Tidak Setuju		1	1%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju untuk melaksanakan shalat sunnah tahajud, hal ini terlihat pada alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban “a” sebanyak 29 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 45%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 34 responden (54%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 1 responden (1%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.43

Saya rajin melakukan sholat tepat waktu				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Sangat Setuju	64	15	23%
	b. Setuju		46	72%
	c. Tidak Setuju		3	5%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju untuk melaksanakan shalat dengan tepat waktu, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 15 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 23%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 46 responden (72%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 3 responden (5%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.44

Saya menolak apabila ada teman yang mengajak untuk melakukan tindakan tidak terpuji				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Sangat Setuju	64	33	51.5%
	b. Setuju		30	47%
	c. Tidak Setuju		1	1.5%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sangat setuju untuk menolak ajakan teman melakukan tindakan tidak terpuji, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 33 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 51.5%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 30 responden (47%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 1 responden (1.5%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.45

Saya enggan berkata kasar kepada orang tua dan guru				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Sangat Setuju	64	22	34.4%
	b. Setuju		40	62.5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak Setuju		2	3.1%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju untuk tidak berkata kasar pada orang tua dan guru, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 22 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 34.4%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 40 responden (62.5%), serta alternatif jawaban "c" sebanyak 2 responden (3.1%) dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.46

Saya tidak membantah dan mengeluh ketika guru memberi tugas				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Sangat Setuju	64	28	44%
	b. Setuju		34	53%
	c. Tidak Setuju		2	3%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik setuju untuk tidak membantah perintah guru, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 28 dari 64 responden dan memiliki prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 44%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 34 responden (53%), serta alternatif jawaban “c” sebanyak 2 responden (3%) dan “d” tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.47

Ketika bertemu dengan guru, Saya mengucap salam dan mencium tangan beliau				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. Sangat Setuju	64	51	80%
	b. Setuju		13	20%
	c. Tidak Setuju		0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sangat setuju untuk selalu memberi salam dan mencium tangan guru ketika bertremu, hal ini terlihat pada alternatif jawaban “a” sebanyak 51 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 80%, dan pada alternatif jawaban “b” sebanyak 13 responden (20%), serta alternatif jawaban “c” dan “d” tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.48

Saya senang apabila dapat meringankan beban orang lain				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. Sangat Setuju	64	56	87.5%
	b. Setuju		8	12.5%
	c. Tidak Setuju		0	0%
	d. Sangat Tidak Setuju		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik sangat setuju ketika meringankan beban orang lain, hal ini terlihat pada alternatif jawaban "a" sebanyak 56 dari 64 responden dan memiliki prosentase sebesar 87.5%, dan pada alternatif jawaban "b" sebanyak 8 responden (12.5%), serta alternatif jawaban "c" dan "d" tidak ada yang menjawab.

TABEL 4.49

ALTERNATIF JAWABAN

NO SOAL	ALTERNATIF JAWABAN			
	SANGAT SETUJU	SETUJU	TDK SETUJU	SANGAT TDK SETUJU
1	41	23	-	-
2	27	37	-	-
3	28	35	1	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	31	32	1	-
5	25	37	2	-
6	38	24	2	-
7	37	24	5	-
8	22	38	4	-
9	42	22	-	-
10	44	20	-	-
11	49	14	1	-
12	46	18	-	-
13	39	24	1	-
14	29	34	1	-
15	15	46	3	-
16	33	30	1	-
17	22	40	2	-
18	28	34	2	-
19	51	13	-	-
20	56	8	-	-

Dengan memasukkan rumus prosentase soal yakni :

f/N x 100%

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka Persentase

TABEL 4.50

PROSENTASE ALTERNATIF JAWABAN

NO SOAL	PROSENTASE ALTERNATIF JAWABAN			
	SANGAT SETUJU	SETUJU	TDK SETUJU	SANGAT TDK SETUJU
1	64%	36%	-	-
2	42%	58%	-	-
3	44%	55%	1%	-
4	48.4%	50%	1.6%	-
5	39%	58%	3%	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	59.4%	37.5%	3.1%	-
7	58%	37%	5%	-
8	34.4%	59.4%	6.2%	-
9	66%	34%	-	-
10	69%	31%	-	-
11	76.5%	22%	1.5%	-
12	72%	28%	-	-
13	61%	37.5%	1.5%	-
14	45%	54%	1%	-
15	23%	72%	5%	-
16	51.5%	47%	1.5%	-
17	34.4%	62.5%	3.1%	-
18	44%	53%	3%	-
19	80%	20%	-	-
20	87.5%	12.5%	-	-

Jadi dilihat dari tabel hasil angket diatas dan kemudian dimasukkan ke dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean yang di cari

∑X = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Kriteria hasil perhitungan dengan persentase adalah:

65% - 100% tergolong baik

35% - 64% tergolong cukup baik

20% - 34% tergolong kurang baik

Kurang dari 20% tergolong tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka pada prosentsae di atas jika masukkan ke dalam rumus adalah hasilnya sebagai berikut :

$$M = \frac{1102}{20}$$

$$= 55\%$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pembentukan akhlak peserta didik adalah 55%. Dan prosentase tersebut tergolong cukup baik.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Berikut ini adalah data mentah untuk menghitung regresi linear sederhana :

TABEL 4.51

DATA MENTAH TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN MALAM BINAAN IMAN DAN TAQWA DAN PEMBENTUKAN AKHLAK

NO	X	Y
1	70	71
2	72	74
3	73	73
4	73	73
5	71	69
6	65	66
7	66	67
8	70	69
9	74	73
10	71	70
11	72	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	71	70
13	71	70
14	70	69
15	69	69
16	73	73
17	71	70
18	71	70
19	71	70
20	68	68
21	67	68
22	70	70
23	70	70
24	71	70
25	72	73
26	65	67
27	73	73
28	66	68
29	69	69
30	70	69
31	76	76
32	72	72
33	70	71
34	67	68
35	66	68
36	68	70
37	74	73
38	77	76
39	65	69
40	70	70
41	70	69
42	68	69
43	68	70
44	68	68
45	68	71
46	71	70
47	69	70
48	67	68
49	69	70
50	71	72
51	70	72
52	71	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

53	68	69
54	71	70
55	72	72
56	71	73
57	74	74
58	71	72
59	70	72
60	70	71
61	73	74
62	72	72
63	72	74
64	72	73

Berikut adalah tabel penolong untuk menghitung regresi linear sederhana :

TABEL 4.52

TABEL PENOLONG

NO	X	Y	X2	Y2	XY
1	70	71	4900	5041	4970
2	72	74	5184	5476	5328
3	73	73	5329	5329	5329
4	73	73	5329	5329	5329
5	71	69	5041	4761	4899
6	65	66	4225	4356	4290
7	66	67	4356	4489	4422
8	70	69	4900	4761	4830
9	74	73	5476	5329	5402
10	71	70	5041	4900	4970
11	72	70	5184	4900	5040
12	71	70	5041	4900	4970
13	71	70	5041	4900	4970
14	70	69	4900	4761	4830
15	69	69	4761	4761	4761
16	73	73	5329	5329	5329
17	71	70	5041	4900	4970
18	71	70	5041	4900	4970
19	71	70	5041	4900	4970

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	68	68	4624	4624	4624
21	67	68	4489	4624	4556
22	70	70	4900	4900	4900
23	70	70	4900	4900	4900
24	71	70	5041	4900	4970
25	72	73	5184	5329	5256
26	65	67	4225	4489	4355
27	73	73	5329	5329	5329
28	66	68	4356	4624	4488
29	69	69	4761	4761	4761
30	70	69	4900	4761	4830
31	76	76	5776	5776	5776
32	72	72	5184	5184	5184
33	70	71	4900	5041	4970
34	67	68	4489	4624	4556
35	66	68	4356	4624	4488
36	68	70	4624	4900	4760
37	74	73	5476	5329	5402
38	77	76	5929	5776	5852
39	65	69	4225	4761	4485
40	70	70	4900	4900	4900
41	70	69	4900	4761	4830
42	68	69	4624	4761	4692
43	68	70	4624	4900	4760
44	68	68	4624	4624	4624
45	68	71	4624	5041	4828
46	71	70	5041	4900	4970
47	69	70	4761	4900	4830
48	67	68	4489	4624	4556
49	69	70	4761	4900	4830
50	71	72	5041	5184	5112
51	70	72	4900	5184	5040
52	71	70	5041	4900	4970
53	68	69	4624	4761	4692
54	71	70	5041	4900	4970
55	72	72	5184	5184	5184
56	71	73	5041	5329	5183
57	74	74	5476	5476	5476
58	71	72	5041	5184	5112
59	70	72	4900	5184	5040
60	70	71	4900	5041	4970

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

61	73	74	5329	5476	5402
62	72	72	5184	5184	5184
63	72	74	5184	5476	5328
64	72	73	5184	5329	5256
JML	4496	4519	316246	319381	317760

Rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu:

Y = *a* + *b* . X

Mencari nilai konstanta *b*

$$b = \frac{n\,.\ \sum XY - \sum X\,.\ \sum Y}{n\,.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Mencari nilai konstanta *a*

$$a = \frac{\sum Y - b\,.\sum X}{n}$$

Data-data selanjutnya akan dicari menggunakan SPSS, berikut penjelasannya:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PAKHLAK	70.6094	2.17210	64
KMBIT	70.2500	2.52605	64

Pada tabel *descriptive statistics* di atas memberikan informasi tentang mean, standart deviation dan N (jumlah responden).

a. Rata-rata (mean) pembentukan akhlak dengan jumlah 64 responden adalah 70.6094 dengan standar deviasi 2.17210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rata-rata (mean) kegiatan malam binaan iman dan taqwa dengan jumlah responden 64 adalah 70.2500 dengan standar deviasi 2.52605.

Correlations

		PAKHLAK	KMBIT
Pearson Correlation	PAKHLAK	1.000	.869
	KMBIT	.869	1.000
Sig. (1-tailed)	PAKHLAK	.	.000
	KMBIT	.000	.
N	PAKHLAK	64	64
	KMBIT	64	64

Pada tabel Correlation, memuat korelasi/hubungan antara variabel kegiatan malam binaan iman dan taqwa dengan pembentukan akhlak.

a. Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,869, dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara kegiatan malam binaan iman dan taqwa dengan pembentukan akhlak peserta didik.

b. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,869, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kegiatan malam binaan iman dan taqwa maka akan diikuti oleh semakin tingga pula akhlak peserta didik, dan sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.869[a]	.754	.751	1.08494	.754	190.513	1	62	.000	1.514

a. Predictors: (Constant), KMBIT

b. Dependent Variable: PAKHLAK

Pada tabel *model summary* di atas dapat dianalisis:

a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara kegiatan malam binaan iman dan taqwa terhadap pembentukan akhlak peserta didik adalah positif, yaitu *r* = 0,869. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksudnya adalah semakin tinggi kegiatan malam binaan iman dan taqwa maka semakin tinggi pula pembentukan akhlak peserta didik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kegiatan malam binaan iman dan taqwa maka semakin menurun pula pembentukan akhlak peserta didik.

b. Kontribusi yang disumbangkan pada kegiatan malam binaan iman dan taqwa (X) terhadap pembentukan akhlak (Y) adalah 75,4%. Diperoleh dari hasil R Square 0,754, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau 0,869 x 0,869 = 0,754). R Square disebut juga koefisien determinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin besar harga R Square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.254	1	224.254	190.513	.000[a]
	Residual	72.980	62	1.177		
	Total	297.234	63			

a. Predictors: (Constant), KMBIT

b. Dependent Variable: PAKHLAK

Dari tabel *anova* di atas diperoleh F hitung sebesar 190.513, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,005. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi pembenukan akhlak peserta didik.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.140	3.804		4.769	.000
	KMBIT	.747	.054	.869	13.803	.000

a. Dependent Variable: PAKHLAK

Pada tabel *coefficients*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

Y = 18.14 + 0,75 X

Y = Pembentukan Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X = Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa

Atau dengan kata lain: pembentukan akhlak = 18.14 + 0,75 kegiatan malam binaan iman dan taqwa.

a. Konstanta sebesar 18.14 menyatakan bahwa jika tidak ada kegiatan malam binaan iman dan taqwa, maka pembentukan akhlak peserta didik adalah 18.14.
b. Koefisien regresi sebesar 0,75 menyatakan bahwa setiap penambahan karena tanda positif (+) 1 skor kegiatan malam binaan iman dan taqwa akan meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik sebesar 0,75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta penganalisaan terhadap data yang di dapat, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Malam Binaan Iman dan Taqwa di SMA Al-Islam Krian Sidosarjo cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 52% yang didukung dengan perhitungan angka-angka, dan hasil nilai prosentase dilihat pada standar penafsiran masuk dengan kategori 35% - 65% yaitu cukup baik.
2. Akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sisoarjo cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa perolehan nilai prosentase sebesar 55% yang didukung dengan perhitungan angka-angka, dan hasil nilai prosentase dilihat pada standar penafsiran masuk dengan kategori 35% - 65% yaitu cukup baik.
3. Maka berdasarkan hasil analisis menunjukkan 0,754 bila diprosentasikan adalah 75,4% yang tergolong hubungan yang cukup kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa mempengaruhi pembentukan akhlak sebanyak 75,4% sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang memungkinkan pembentukan akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik adalah seperti motivasi, keluarga, dan teman. Serta berdasarkan hasil yang diperoleh pada besarnya korelasi 0,869, dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara kegiatan malam binaan iman dan taqwa dengan pembentukan akhlak peserta didik.

B. SARAN

1. Peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo diharapkan untuk memanfaatkan pelayanan kegiatan ekstrakurikuler dari sekolah dengan baik untuk memperluas wawasan terhadap agama.
2. Pelaksanaan kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa untuk lebih di intensifkan lagi setiap minggunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Imron. dkk. 2004. *Holistik: Journal of Islamic Social and Sciences*. Cirebon: P3M.

Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Ali, Muhammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Alwi, Hasan. dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Anwar, Rosihon. 2014. *Akidah Akhlak.* Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992).

Data di ambil dari dokumentasi oleh karyawan TU SMA Al-Islam Krian pada tanggal 02 April 2018

Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an. 1979. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pelita II.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Hamadi, Abu dan Noor Salim. 1986. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.

Hasan, M. Ali. 1983. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.

Helmy, Masdar. 1976. *Dakwah dalam Alam Pembangunan.* Semarang: Toha Putra.

Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html?m=1 diakses 24 Oktober 2017 pukul 22.09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html?m=1 diakses 24 Oktober 2017 pukul 22.09

IAIN Sunan Ampel. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.

Ibnu Maskawaih. *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*. Mesir: tp, tt.

Kadir, Abd. 2016. *Dirasat Islamiyah.* Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.

Kaelany HD. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Mahfudz, Sahal. 1994. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: Lkis Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.

Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.

Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Materi Pokok MKDU4201. 1999. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nasharuddin. 2015. *Akhlak: Ciri Mansuia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Press.

Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.

Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputer diakses dari http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-regresi-apa-itu-regresi.html?m=1 tanggal 13 Desember 2017 pukul 11.53 WIB

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Pendidikan: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Partanto, Pius A dan M Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola Surabaya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab Suci*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahertian, Piet A. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.

Salmiwati, "Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak", diakses dari https://journal.tarbiyahiainib.ac.id/index.php/awlad/article/download/199/169 17 Oktober 2017 pukul 14.55

Samad, Mukhtar. 2016. *Gerakan Moral: Dalam Upaya Revolusi Mental*. Yogyakarta: Sunrise.

Santosa, Purabayu Budi. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Shihab, Quraish. 1998. *Lentera Hati*. Bandung: Mizan.

Studi Islam Iain Sunan Ampel Surabaya. 2005. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Ampel Press.

Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen Agama Islam. 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.

Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Ummu Anas Sumayyah Bintu Muhammad Al-Ansyariyyah. 2003. *Menggapai Surga Tertinggi dengan Akhlak Mulia*. Bogor: Darul Ilmi.

Undang-Undang Republika Indonesia. No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl (Sisdiknas).* Bandung: Citra Umbara, 033.

UUD 1945. 2004. Surabaya: Terbit Terang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

www.kamuskbbi.id/kbbi/artikata.php?mod=view&Pembentukan&id=47034-arti-maksud-definisi-pengertian-Pembentukan.html diakses pada tanggal 24 Oktober 2017

Yunus, Muhammad. 1989. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidayah Karya Agung.

Zahruddin AR, dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zuhraini. 1981. *Metode Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Nasional.

Zuhri, Mustafa. 1995. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id